

PT DARMI BERSAUDARA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020

(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DARMI BERSAUDARA TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020

(Figures in table are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan bank	2c, 2u, 4	147.774.505	125.522.615	Cash and banks
Investasi jangka pendek	2d, 2u, 5	6.000.000.000	6.000.000.000	Short-term investment
Piutang usaha -				Account receivables -
Pihak ketiga	2e, 2u, 6	3.140.890.944	4.723.319.697	Third parties
Piutang lain-lain -	2f, 2t, 2u			Other receivables -
Pihak berelasi	28b, 25	9.955.271.459	5.138.271.459	Related party
Persediaan	2g, 7	45.473.667.083	47.815.548.311	Inventories
Uang muka pembelian	2h, 8	37.775.864.562	30.727.557.577	Advance to suppliers
Pajak dibayar di muka	2o, 29a	10.490.000	-	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2i	-	-	Prepaid expenses
Jumlah aset lancar		102.503.958.553	94.530.219.659	Total current assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Taksiran tagihan pajak	2o, 29b	76.002.454	4.780.347.932	Estimated claim for tax refund
Properti investasi -				Investment property -
setelah dikurangi akumulasi				net of accumulated
penyusutan sebesar Rp.				depreciation of
500.966.160 pada 31 Maret				IDR. 500.966.160 in March 31,
2021 dan Rp. 462.430.302				2021
pada 31 Desember 2020.	2j, 9	6.439.105.040	6.477.640.898	and IDR. 462,430,302
				in December 31, 2020
Aset tetap - setelah dikurangi				Fixed assets - net of
akumulasi penyusutan				accumulated depreciation
sebesar Rp. 988.220.662 pada				of
31 Maret 2021 dan Rp.				IDR. 988.220.662 in March 31,
845.533.882 pada 31				2021
Desember 2020.	2k, 10	4.155.146.586	4.297.833.366	and IDR. 845,533,882
				in December 31, 2020
Aset hak-guna - setelah dikurangi				Right-of-use assets - net of
akumulasi penyusutan				accumulated depreciation of
sebesar Rp. 19.807.961 pada				IDR. 19.807.961 in March 31,
31 Maret 2021.	2p, 11, 24	88.235.462	88.235.462	2021.
Aset pajak tangguhan	2o, 29f	138.877.783	138.877.783	Deferred tax asset
Aset lainnya		19.477.000	19.477.000	Other asset
Jumlah aset tidak lancar		10.916.844.325	15.802.412.441	Total non-current assets
JUMLAH ASET		113.420.802.878	110.332.632.100	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements are an integral part of the financial statements

PT DARMI BERSAUDARA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020

(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DARMI BERSAUDARA TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020

(Figures in table are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	2u, 12	12.478.560.645	12.478.565.450	Short-term bank loans
Utang usaha - Pihak ketiga	2u, 13	2.842.132.285	3.425.187.232	Account payables - Third parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	2u, 14	2.622.444.169	3.376.194.169	Other payables - Third parties
Beban masih harus dibayar	2u, 15	72.700.000	72.700.000	Accrued expenses
Liabilitas kontrak	2l, 16	12.148.339.323	8.017.900.899	Contract liabilities
Utang pajak	2o, 29c	2.770.954.144	2.605.224.913	Taxes payables
Utang jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun				Long term loans - current maturities
Bank	2u, 17	20.916.413	20.916.413	Banks
Liabilitas sewa	2p, 2u, 18	18.290.233	18.290.233	Lease liability
Jumlah liabilitas jangka pendek		32.974.337.212	30.014.979.309	Total current liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang jangka panjang dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Long term loans - net of current maturities
Bank	2u, 17	1.272.879.661	1.272.879.661	Banks
Liabilitas sewa	2p, 2u, 18	75.047.863	75.047.863	Lease liability
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	2m, 19	626.160.016	626.160.016	Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah liabilitas jangka panjang		1.974.087.540	1.974.087.540	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		34.948.424.752	31.989.066.849	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp. 100 per saham				Share capital - par value IDR. 100 per share
Modal dasar - nilai nominal 2.000.000.000 saham				Authorized capital - par value 2,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 665.000.000 saham	20	66.500.000.000	66.500.000.000	Issued and fully paid capital 665,000,000 shares
Tambahan modal disetor	2s, 32	4.746.000.000	4.746.000.000	Additional paid - in capital
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan				Appropriated
Belum dicadangkan		7.255.463.164	7.126.650.289	Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya	2m, 30	(29.085.038)	(29.085.038)	Other equity component
Jumlah ekuitas		78.472.378.126	78.343.565.251	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		113.420.802.878	110.332.632.100	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements are an integral part of the financial statements

PT DARMI BERSAUDARA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
31 MARET 2021 DAN 31 MARET 2020

(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DARMI BERSAUDARA TBK
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
MARCH 31, 2021 AND MARCH 31, 2020

(Figures in table are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Maret 2020/ March 31, 2020	
PENJUALAN BERSIH	2l, 21	2.646.538.045	24.320.248.968	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2l, 22	(3.634.573.159)	(22.327.312.424)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		(988.035.114)	1.992.936.544	GROSS PROFIT
BEBAN OPERASIONAL				OPERATIONAL EXPENSES
Beban penjualan	2l, 23	(171.664.674)	(962.345.311)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2l, 24	(601.611.928)	(804.367.340)	General and administration expenses
LABA (RUGI) USAHA		(1.761.311.716)	226.223.893	OPERATING PROFIT (LOSS)
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSE)
Pendapatan lain-lain	2l, 25	2.396.715.343	2.105.180.370	Other income
Beban keuangan	2l, 26	(302.676.034)	(653.608.767)	Financial expenses
Beban pajak final	2o	-	-	Final tax expenses
Beban lain-lain	2l, 27	(160.977.093)	(211.597.141)	Other expenses
LABA SEBELUM PAJAK		171.750.500	1.466.198.355	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK				TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	2o, 29e	(42.937.625)	(366.549.589)	Current tax
Pajak tangguhan	2o, 29f	-	-	Deferred tax
JUMLAH BEBAN PAJAK		(42.937.625)	(366.549.589)	TOTAL TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		128.812.875	1.099.648.766	NET INCOME FOR THE CURRENT YEAR
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item not to be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	2m, 19	-	-	Remeasurement of defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan di rekasifikasi ke laba rugi		-	-	Income tax related to item not to be reclassified to profit or loss
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan		-	-	Total other comprehensive income for the current year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		128.812.875	1.099.648.766	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE CURRENT YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	2r, 31	0,19	1,65	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements are an integral part of the financial statements

PT DARMI BERSAUDARA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020

(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DARMI BERSAUDARA TBK
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
(Figures in table are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	Modal Saham / Share Capital	Tambahannya Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings		Komponen Ekuitas Lainnya / Other Equity Component	Jumlah Ekuitas / Total Equity	
				Dicadangkan / Appropriated	Belum Dicadangkan / Unappropriated			
Saldo per 31 Desember 2019		66.500.000.000	4.746.000.000	-	6.746.757.721	106.170.308	78.098.928.029	Balance as of December 31, 2019
Penerbitan saham baru melalui penawaran umum saham perdana	2s, 20, 32	-	-	-	-	-	-	Issuance of new shares through initial public offering
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	379.892.568	(135.255.346)	244.637.222	Comprehensive income for the current year
Saldo per 31 Desember 2020		66.500.000.000	4.746.000.000	-	7.126.650.289	(29.085.038)	78.343.565.251	Balance as of December 31, 2020
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	128.812.875	-	128.812.875	Comprehensive income for the current year
Saldo per 31 Maret 2021		66.500.000.000	4.746.000.000	-	7.255.463.164	(29.085.038)	78.472.378.126	Balance as of March 31, 2020

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements are an integral part of the financial statements

PT DARMI BERSAUDARA TBK
LAPORAN ARUS KAS
31 MARET 2021 DAN 31 MARET 2020

(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DARMI BERSAUDARA TBK
STATEMENTS OF CASH FLOWS
MARCH 31, 2021 AND MARCH 31, 2020

(Figures in table are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Maret 2020/ March 31, 2020	
Arus Kas Dari Aktivitas Operasional			Cash Flows From Operating Activities
Kas diterima dari pelanggan	8.359.405.221	19.351.689.928	Cash received from customers
Kas dibayar kepada pemasok	(5.213.566.887)	(21.519.305.313)	Cash payment to suppliers
Kas dibayar kepada karyawan	(364.930.500)	(1.742.078.360)	Cash payment to employees
Pembayaran bunga	(302.676.034)	(653.608.767)	Payments for interests
Pendapatan bunga	44.773.629	42.452.737	Interests received
Penerimaan (pembayaran) lainnya	2.400.728.350	347.102.250	Receipt from (payment for) other
Penerimaan restitusi pajak	-	1.665.544.367	Receipt of tax refunds
Pembayaran pajak penghasilan	(76.477.084)	(9.398.166)	Payments for taxes
Kas digunakan untuk aktivitas operasi	4.847.256.695	(2.517.601.324)	Cash provided by (used in) operating activities
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi			Cash Flows From Investment Activities
Uang muka pembelian aset tetap	-	-	Purchase of fixed assets
Pembelian aset tetap	-	-	Acquisitions of fixed assets
Penempatan deposito	-	(3.000.000.000)	Placement of deposits
Pembayaran (penambahan) piutang lain-lain – pihak berelasi	-	-	Payment (addition) of other
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	-	(3.000.000.000)	Cash provided by (used in) investment activities
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan			Cash Flows From Financing Activities
Penambahan utang bank	(4.805)	856.898.170	Addition of bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	-	51.106.852	Payment of long-term bank loans
Pembayaran (Penambahan) Piutang Lain-lain pihak berelasi	(4.825.000.000)	5.210.849.320	Additional paid-in capital
Pembayaran liabilitas sewa	-	-	Receipt from initial public offering
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(4.825.004.805)	6.118.854.342	Payment of lease liability
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan bank	22.251.890	601.253.018	Cash provided by (used in) financing activities
Kas dan bank awal tahun	125.522.615	494.986.781	Net increase (decrease) in cash cash and banks
Kas dan bank akhir tahun	147.774.505	1.096.239.799	Cash and banks at beginning of the year
Komponen kas dan bank terdiri dari:			Cash and banks at end of the year
Kas	116.735.310	73.761.413	Components of cash and banks:
Bank	31.039.195	31.291.027	Cash
Jumlah	147.774.505	105.052.440	Banks
			Total

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements are an integral part of the financial statements

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Darmi Bersaudara (Entitas) didirikan berdasarkan Akta Notaris Ellen, S.H., Notaris di Surabaya, No. 3, tanggal 3 Juni 2010. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-37538.AH.01.01.Tahun 2010, tanggal 29 Juli 2010. Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Rini Yulianti, S.H., No. 5, tanggal 5 Juli 2019, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Entitas. Akta perubahan ini telah disetujui dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0105783.AH.01.11.TAHUN 2019, tanggal 8 Juli 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas dalam bidang usaha meliputi perdagangan, pengangkutan, pembangunan, jasa, pertanian, perbengkelan, dan percetakan. Sejak Januari 2017, kegiatan utama Entitas adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan produk kayu olahan.

Entitas berkedudukan di Jl. Nginden Intan Barat V blok C.4/10, Kelurahan Nginden Jangkungan, Kecamatan Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur. Entitas memulai operasi komersialnya pada tahun 2010.

b. Penawaran Umum Entitas

Pada tanggal 25 Juni 2019, Entitas telah memperoleh surat efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Keputusan Nomor S-91/D.04/2019 untuk melakukan penawaran umum atas 150.000.000 saham di Bursa Efek Indonesia. Seluruh saham Entitas telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sebanyak 665.000.000. Entitas telah mencatatkan sahamnya pada tanggal 4 Juli 2019.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas adalah sebagai berikut:

31 MARET 2021	
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Abdul Haris Nofianto
Komisaris Independen	Dolvy Elvianes
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	Nanang Sumartono Hadiwidjojo
Direktur	Sanjay Kumar Pandey
Direktur Independen	Lie Kurniawan
<u>Komite Audit</u>	
Berdasarkan Surat Keputusan tentang Pembentukan Komite Audit Pengganti Rapat Dewan Komisaris No. 003/SK/DB/V/2018 tanggal 6 September 2018, Entitas telah membentuk Komite Audit, yaitu sebagai berikut:	
Ketua Komite Audit	Dolvy Elvianes
Anggota	Drs. Nurtjahjo Heri Wibowo
Anggota	Ongky Aries Tyanto

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Darmi Bersaudara (the Entity) was established based on the Notarial Deed of Ellen, S.H., Notary in Surabaya, No. 3, dated June 3, 2010, which was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on letter No. AHU-37538.AH.01.01.Tahun 2010, dated July 29, 2010. The Entity's Articles of Association had been amended several times, the last by Notarial Deed No. 5, dated July 5, 2019 of Rini Yulianti, S.H., concerning increasing of the Entity's issued and fully paid capital. These amendments have been approved and accepted by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his decision letter No. AHU-0105783.AH.01.11.TAHUN 2019, dated July 8, 2019.

In accordance with Article 3 of the Entity's Articles of Association, the Entity's scope of activities comprises trading, transportation, construction, service, plantations, workshop and printing. Since January 2017, the Entity main activity is conducting business in the field of trading of processed wood products.

The Entity is domiciled in Jl. Nginden Intan Barat V blok C.4/10, Sub-district Nginden Jangkungan, District Sukolilo, Surabaya, East Java. The Entity started its commercial operations in 2010.

b. Initial Public Offering

On June 25, 2019, the Entity obtained the effective notice from the Financial Services Authority by Decree No. S-91/D.04/2019 to conduct a public offering of 150,000,000 shares at the Indonesia Stock Exchange. All of the Entity's shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 665,000,000. The Entity listed its shares at the Indonesia Stock Exchange on July 4, 2019.

c. The Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The members of the Entity's Board of Commissioners and Directors were as follows:

31 MARCH 2021	
<u>Board of Commissioners</u>	
Abdul Haris Nofianto	President Commissioner
Dolvy Elvianes	Independent Commissioner
<u>Directors</u>	
Nanang Sumartono Hadiwidjojo	President Director
Sanjay Kumar Pandey	Director
Lie Kurniawan	Independent Director
<u>Audit Committee</u>	
Based on Decision Letter of Formation of the Audit Committee Substituting the Board of Commissioners' Meeting No. 003/SK/DB/V/2018, dated September 6, 2018, the Entity has established Audit Committee, as	
Dolvy Elvianes	Head of Audit Committee
Drs. Nurtjahjo Heri Wibowo	Member
Ongky Aries Tyanto	Member

1. UMUM (LANJUTAN)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Unit Audit Internal

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Entitas No. 005/SK/DB/V/2018, tanggal 6 September 2018, Entitas telah membentuk Unit Audit Internal, yaitu sebagai berikut:

Ketua Unit Audit Internal	Wahyu Lailatul Firdhaus
Anggota	Dian Permata Sari
Anggota	Berliana Mutiara Fani

Sekretaris Entitas

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi, tanggal 20 November 2019, No. 001/SK/DB/XI/2019 Entitas telah menunjuk Gazali Hasan untuk menjadi Sekretaris Entitas.

Entitas memiliki 13 dan 12 karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan pada saat terjadinya (*accrual basis*) dengan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp).

1. GENERAL (CONTINUED)

c. *The Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (Continued)*

Unit Internal Audit

Based on Directors' Decision Letter No. 005/SK/DB/V/2018, dated September 6, 2018, the Entity has established Unit Internal Audit, as follows:

Head of Unit Internal Audit	Wahyu Lailatul Firdhaus
Member	Dian Permata Sari
Member	Berliana Mutiara Fani

Corporate Secretary

Based on Decree of the Directors, dated November 20, 2019, No. 001/SK/DB/XI/2019 the Entity had appointed Gazali Hasan to be the Corporate Secretary.

The Entity have 13 and 12 permanent employees as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. *Statement of Compliance*

Management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements, and have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards which include Statements and Interpretations of Financial Accounting Standards issued by Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountant Institute and Regulation of the Financial Services Authority (formerly Financial Institution Supervisory Agency Regulations) regarding Guidelines for the Presentation and Disclosures of Financial Statements of Listed Entity.

b. *Basis of Measurement and Presentation of Financial Statements*

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statement of cash flows are presented using the direct method, which cash flows were classified into operating, investing and financing activities.

The functional and reporting currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah (IDR).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

c. Kas dan Bank

Sesuai dengan PSAK No. 2, mengenai "Laporan Arus Kas", kas dan bank terdiri dari kas dan kas di bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya dan tidak dibatasi penggunaannya.

d. Investasi Jangka Pendek

Deposito

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan namun dijamin atas utang dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan disajikan sebagai investasi sementara dan dinyatakan sebesar nominal.

e. Piutang Usaha

Piutang usaha diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Penurunan nilai piutang usaha terjadi jika terdapat bukti objektif bahwa Entitas tidak mampu untuk menagih kembali jumlah piutang usaha sesuai dengan ketentuan yang ada. Jumlah pencadangan atas penurunan nilai adalah perbedaan antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Jumlah pencadangan ini diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

f. Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Penurunan nilai piutang lain-lain terjadi jika terdapat bukti objektif bahwa Entitas tidak mampu untuk menagih kembali jumlah piutang lain-lain sesuai dengan ketentuan yang ada. Jumlah pencadangan atas penurunan nilai adalah perbedaan antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Jumlah pencadangan ini diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

g. Persediaan

Sesuai dengan PSAK No. 14, mengenai "Persediaan", persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

b. Basis of Measurement and Presentation of Financial Statements (Continued)

The preparation of financial statements inconformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Entity's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

c. Cash and Banks

According to PSAK No. 2, regarding "Statements of Cash Flows", cash and banks consists of cash and cash in bank which are not pledged as collaterals for liabilities and others loans and not restricted.

d. Short-term Investments

Deposits

Deposits with maturities of three months or less which are pledged as loan collateral and time deposits with maturities of more than 3 (three) months are presented as temporary investments and are stated at their nominal values.

e. Account Receivables

Account receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. An allowance for impairment loss of account receivables is established when there is objective evidence that the Entity will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. The amount of the allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. The amount of the allowance is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

f. Other Receivables

Other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. An allowance for impairment loss of other receivables is established when there is objective evidence that the Entity will not be able to the original terms of the receivables. The amount of the allowance is the different between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. The amount of the allowance is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

g. Inventories

According to PSAK No. 14, regarding "Inventories", inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weight-average method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

g. Persediaan (Lanjutan)

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

h. Uang Muka Pembelian

Uang muka pembelian merupakan pembayaran uang muka kepada pemasok untuk barang yang akan dikirim.

i. Biaya Dibayar di muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada laba rugi tahun berjalan sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

j. Properti Investasi

Sesuai dengan PSAK No.13, mengenai "Properti Investasi", properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, Entitas memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran properti investasinya.

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Properti investasi kecuali hak atas tanah dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset (model biaya).

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis properti investasi sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan	20

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan secara permanen atau tidak digunakan secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari transaksi penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, pada periode terjadinya.

k. Aset Tetap

Sesuai dengan PSAK No. 16, mengenai "Aset Tetap", aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

g. Inventories (Continued)

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and estimated selling expenses.

h. Advance to Suppliers

Advance to suppliers represents advance payments made to suppliers for goods to be delivered.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods by using the straight-line method.

j. Investment Property

According to PSAK No. 13, regarding "Investment Property", investment property initially measured at cost. After initial recognition, the Entity choose the cost model as the accounting policy for the measurement of investment property.

Investment property is property (land or a building or part of a building or both) to earn rentals or for capital appreciation or both, and are not used in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business days. Investment property are measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Investment property except land rights is carried at cost less its accumulated depreciation and any accumulated impairment losses (cost model).

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the investment property as follows:

	dalam Persentase/ in Percentage	
	5%	Building

Investment property is derecognized upon permanent disposal or when not used permanently and has no expected future economic benefits from its disposal. Gains or losses from the retirement or disposal of investment property are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, in the period incurred.

k. Fixed Assets

According with PSAK No. 16, regarding "Fixed Assets", fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any.

Depreciation is computed using the straight-line method, over the estimated useful lives of the assets as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

k. Aset Tetap (Lanjutan)

k. Fixed Assets (Continued)

	Tahun/ Years
Bangunan	20
Kendaraan	8
Mesin dan peralatan	4-8
Inventaris kantor	4

	dalam Persentase/ in Percentage	
	5%	Building
	12,5%	Vehicles
	12,5%-25%	Machinery and equipment
	25%	Office supplies

Tanah atau hak atas tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Land or landrights, including the legal costs incurred at initial acquisition of landrights, are stated at cost and not amortized. Specific costs associated with the extension or renewal of land titles are deferred and amortized over the legal term of the landrights or economic life of the land, whichever is shorter.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi.

The cost of repairs and maintenance are charged to statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred, significant improvements are capitalized.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan dan amortisasi dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun yang bersangkutan.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying value and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is credited or charged to current statement of profit or loss and other comprehensive income.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direview, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

The assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

I. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Beban

I. Revenue from Contracts with Customer and Expenses

Pada tanggal 1 Januari 2020, Entitas telah menerapkan PSAK No. 72 yang membutuhkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

On January 1, 2020, the Entity have applied PSAK No. 72 which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Entitas membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract that transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Entity estimate the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
5. *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

I. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Beban (Lanjutan)

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Entitas memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Aset kontrak

Aset kontrak adalah hak untuk mendapatkan imbalan dalam pertukaran barang atau jasa yang dialihkan kepada pelanggan. Jika Entitas melaksanakan dengan mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan sebelum pelanggan membayar imbalan atau sebelum pembayaran jatuh tempo, aset kontrak diakui untuk memperoleh imbalan yang bersyarat.

Liabilitas kontrak

Liabilitas kontrak adalah kewajiban untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan dimana Entitas telah menerima imbalan (atau jumlah pembayaran jatuh tempo) dari pelanggan. Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Entitas mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Entitas melaksanakan kontraknya.

Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Penjualan Barang Dagangan

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat penguasaan aset dialihkan kepada pelanggan, biasanya pada saat penyerahan barang. Jangka waktu kredit normal adalah 30 hari setelah pengiriman. Entitas telah menyimpulkan bahwa itu adalah prinsipal dalam pengaturan pendapatannya karena ia mengendalikan barang sebelum mengalihkannya ke pelanggan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

I. Revenue from Contracts with Customer and Expenses (Continued)

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Entity select an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price differs for each contracts. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

Contract asset

Contract asset is the right to consideration in exchange for goods or services transferred to the customer. If the Entity perform by transferring of goods or services to a customer before the customer pays consideration or before payment is due, a contract asset is recognized for earned consideration that is conditional.

Contract liability

Contract liabilities is the obligation to transfer goods or services to a customer for which the Entity have received consideration (or an amount of consideration is due) from the customer. If a customer pays consideration before the Entity transfer goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognised as revenue when the Entity perform under the contract.

Rental Income

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Sale of Goods

Revenue from the sale of goods is recognized at a point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally on delivery of the goods. The normal credit term is 30 days upon delivery. The Entity have concluded that it is the principal in its revenue arrangements because it controls the goods before transferring them to the customer.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

I. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Beban (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku untuk transaksi pendapatan sebelum tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Pendapatan

pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan.

Beban

Biaya dan beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset atau timbulnya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas, selain yang berkaitan dengan distribusi kepada peserta ekuitas. Beban diakui pada saat terjadinya.

m. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Entitas mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan PSAK No. 24 mengenai "Imbalan Kerja" dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003).

Biaya penyisihan imbalan kerja karyawan menurut UU No. 13/2003 ditentukan berdasarkan penilaian aktuarial menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Entitas mengakui seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian aktuarial pada periode di mana keuntungan dan kerugian aktuarial terjadi, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (*vesting period*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Sesuai dengan PSAK No. 10, mengenai "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan. Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter adalah kurs tengah Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs yang digunakan untuk USD 1 masing-masing adalah sebesar Rp. 14.105 dan Rp 13.901.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

I. Revenue from Contracts with Customer and Expenses (Continued)

Accounting policies applied for revenue before January 1, 2020 are as follows:

Revenues

Revenue from sales recognized upon delivery of the goods to the customers.

Expenses

Costs and expenses are decreases in economic benefits during the accounting period in the form of outflows or decrease of assets or incurrence of liabilities that result in decreases in equity, other than those relating to distributions to equity participants. Expenses are recognized when incurred.

m. Estimated Liabilities for Employee Benefits

The Entity recognize an unfunded employee benefit liability in accordance with PSAK No. 24 regarding "Employee Benefits" and Labor Law No. 13/2003, dated March 25, 2003 (UU No. 13/2003).

The cost of providing employee benefits under the Labor Law No. 13/2003 is determined using the Projected Unit Credit actuarial valuation method.

The Entity recognize all actuarial gains or losses through other comprehensive income. Actuarial gains or losses in the period where is that actuarial gains or losses happen, are recognized as other comprehensive income and presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Past-service costs are recognized immediately in the statements of profit or loss and other comprehensive income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past-service costs are amortized on a straight-line basis over the vesting period. The current service cost is recorded as an expense in the prevailing period.

n. Foreign Currency Transactions and Balance

According to PSAK No. 10, regarding "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", transactions in foreign currency are recorded based on the exchange rates prevailing at the transaction date. On the statement of financial position date, assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the exchange rates prevailing at that date and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations. The exchange rates used to translate monetary assets and liabilities is the exchange rate of Bank Indonesia.

On December 31, 2020 and 2019 the exchange rates used for USD 1 amounted to IDR. 14,105 and IDR. 13,901, respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

o. Perpajakan

Pajak Penghasilan Final

Pendapatan dari sewa dikenakan pajak final sebesar 10% dari jumlah kotor nilai kontrak.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Entitas menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), mengenai "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Entitas untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Entitas mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

p. Sewa

Pada tanggal 1 Januari 2020, Entitas melakukan penerapan PSAK No. 73, mengenai "Sewa", yang mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

Sebagai Penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Entitas menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

o. Taxation

Final Income Tax

Revenue from rent subject to a final tax at 10% from gross amount of contract value.

Non-Final Income Tax

The Entity applied PSAK No. 46 (Revised 2014), regarding "Income Tax", which requires the Entity to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position; and transactions and other events of the current year that are recognized in the financial statements.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between commercial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefit, such as the carry-forward of unused tax losses, if any, is also recognized to the extent that realization of such tax benefit is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets are realized or the liabilities are settled, based on the applicable tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is charged to current year operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Entity, when the result of the appeal is determined.

p. Lease

On January 1, 2020, the Entity has applied PSAK No. 73, regarding "Leases", which set the requirements for the recognition of right-of-use asset and lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'.

As a Lessee

At the inception of a contract, the Entity assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

p. Sewa (Lanjutan)

Sebagai Penyewa (Lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Entitas harus menilai apakah:

- Entitas memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Entitas memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, Entitas memiliki hak ini ketika Entitas memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Entitas memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Entitas telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Entitas mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Entitas bertindak sebagai penyewa, Entitas memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

- Aset Hak Guna

Pada tanggal permulaan sewa, Entitas mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna aset selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Pada tanggal 1 Januari 2020, aset hak guna yang dimiliki Entitas adalah bangunan yang digunakan sebagai kantor selama 5 tahun

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Entitas pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Entitas akan mengeksekusi opsi beli, maka Entitas menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Entitas menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

p. Lease (Continued)

As a Lessee (Continued)

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Entity shall assess whether:

- The Entity has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset through out the period of use; and
- The Entity has the right to direct the use of the asset. The Entity has this right when they have the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:
 1. The Entity has the right to operate the asset;
 2. The Entity has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Entity allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand alone prices and the aggregate stand alone price of the nonlease components. However, for the leases of improvements in which the Entity is a lessee, the Entity has elected not to separate nonlease components and account for the lease and nonlease components as a single lease component.

- Right-of-Use Assets

The Entity recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

As of January 1, 2020, the right-of-use assets owned by the Entity are buildings that are used as offices for 5 years

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Entity by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Entity will exercise a purchase option, the Entity depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Entity depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

p. Sewa (Lanjutan)

- Aset Hak Guna (Lanjutan)

Entitas menerapkan PSAK No. 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan nonsewa, Entitas menerapkan PSAK No. 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

- Liabilitas Sewa

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Entitas menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Entitas cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Entitas cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode menggunakan metode suku bunga efektif.

Entitas menyajikan "Aset Hak Guna" dan "Liabilitas Sewa" terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

Sewa Jangka Pendek

Entitas memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Entitas mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

p. Lease (Continued)

- Right-of-Use Assets (Continued)

The Entity applies PSAK No. 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

When a contract includes lease and nonlease components, the Entity applies PSAK No. 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

- Lease Liability

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate can not be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Entity uses their incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Entity is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Entity is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period using the effective interest method.

The Entity presents "Right-of-Use Assets" and "Lease Liabilities" are presented separately in the statement of financial position.

Short-term Leases

The Entity has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low value assets. The Entity recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

p. Sewa (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku untuk transaksi sewa pada dan sebelum tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara garis lurus selama masa sewa.

q. Informasi Segmen

PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Entitas yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Kebalikan dengan standar sebelumnya yang mengharuskan Entitas mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana Entitas beroperasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Entitas:

- Yang melibatkan diri dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain Entitas yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

r. Laba per Saham Dasar

Sesuai dengan PSAK No. 56 mengenai "Laba per Saham Dasar", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu tahun, yaitu sebesar 665.000.000 dan 588.972.603 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

p. Lease (Continued)

Accounting policies applied for leases as of and before January 1, 2020 are as follow:

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in the arrangement.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases.

Operating lease payments are recognized as an operating expense in the statement of profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

q. Segments Informations

PSAK No. 5 (Adjustment 2015) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Entity that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources and assessing performance of the operating segments. Contrary to the previous standard that requires the Entity identified two segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

The revised PSAK disclosures that enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Entity involved and the economic environment in which the Entity operates.

Operating segments is a component of the Entity:

- Involving in business activities which earn income and create a load (including revenues and expenses related to transactions with other components of the same Entity);
- The results of operations are reviewed regularly by decisions maker about the resources allocated to the segment and its performance; and
- Available financial information which can be separated.

Revenues, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

r. Basic Earnings per Share

According to PSAK No. 56 regarding "Basic Earnings per Share", basic earnings per share is computed by dividing income for the current year attributable to Entity's ordinary stockholders by the weighted average number of shares outstanding during the year, amounting to 665,000,000 and 588,972,603 shares on December 31, 2020 and 2019, respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

s. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahkan Modal Disetor", sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi

t. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi

Entitas memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2015) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan atau tidak dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal sebagaimana yang dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

s. Shares Issuance Costs

Cost incurred related to the public offering of shares (including pre-emptive rights issues) are deducted from the "Additional Paid-in Capital" account, under equity section in the statements of financial position.

t. Transactions with Related Parties

The Company have transactions with related parties as defined under PSAK No. 7 (Revised 2015) regarding "Related Party Disclosures".

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- (a) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant balances and transactions with related parties, whether done or not conducted under the normal terms and conditions similar to those with third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

u. Instrumen Keuangan

Entitas melakukan penerapan PSAK No. 71, mengenai "Instrumen Keuangan".

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

(i) Aset keuangan

Pengakuan awal

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI).

Aset keuangan diklasifikasikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; dan
3. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Entitas menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Entitas menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Penilaian Model Bisnis

Entitas menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Entitas mengelola aset keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

u. Financial Instruments

The Entity have applied PSAK No. 71 regarding "Financial Instruments".

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

(i) Financial assets

Initial recognition

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest (SPPI).

Financial assets are classified in the three categories as follows:

1. Financial assets measured at amortized cost;
2. Financial assets measured at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL); and
3. Financial assets measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income (FVOCI).

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Entity assess the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortization of the premium/discount)

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Entity apply judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce a more than *de minimis* exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as FVTPL.

Business Model Assessment

The Entity determine their business model at the level that best reflects how it manages the Entity's financial assets to achieve its business objective.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

u. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(i) Aset keuangan (Lanjutan)

Penilaian Model Bisnis (Lanjutan)

Model bisnis Entitas tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Entitas.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Entitas tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian Penurunan Nilai".

Kecuali piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang diterapkan oleh Entitas secara praktis. Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

u. Financial Instruments (Continued)

(i) Financial assets (Continued)

Business Model Assessment (Continued)

The Entity business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity key management personnel;
- The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;
- The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Entity assessment.

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from original expectations, the Entity does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments (SPPI) of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statement of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and recognized in the financial statements as "Impairment Loss".

With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Entity has applied the practical expedient. All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

u. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(i) Aset keuangan (Lanjutan)

Penilaian Model Bisnis (Lanjutan)

Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau dimana Entitas menerapkan kebijaksanaan praktisnya diukur pada harga transaksi sebagaimana diungkapkan dalam "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan bank, investasi jangka pendek, piutang usaha, dan piutang lain-lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

u. Financial Instruments (Continued)

(i) Financial assets (Continued)

Business Model Assessment (Continued)

Account receivables that do not contain a significant financing component or for which the Entity have applied the practical expedient are measured at the transaction price as disclosed in "Revenue from Contracts with Customers".

Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months from end of reporting period, otherwise they are classified as non-current.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- (i) Financial assets measured at amortized cost

Financial assets measured at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the statements of profit or loss and other comprehensive income. The losses arising from impairment are also recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Effective interest rate method

The effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments measured at fair value through profit or loss.

As of December 31, 2020 and 2019, financial assets measured at amortized cost consist of cash and banks, short-term investment, account receivables, and other receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

u. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(i) Aset keuangan (Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (Lanjutan)

- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Dividen atas investasi diakui sebagai "Pendapatan Operasional Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika hak pembayaran telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Entitas tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- (iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Keuntungan atau kerugian dari nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga, kerugian penurunan nilai atau pembalikan, dan keuntungan atau kerugian selisih kurs diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dari investasi dihitung menggunakan metode EIR. Ketika instrumen utang dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Entitas tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Kebijakan akuntansi yang berlaku untuk transaksi aset keuangan sebelum tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Sebelum tanggal 1 Januari 2020, Entitas mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

u. Financial Instruments (Continued)

(i) Financial assets (Continued)

Subsequent measurement (Continued)

- (ii) Financial assets measured at fair value through profit or loss

Financial assets measured at fair value through profit or loss are subsequently carried in the statements of financial position at fair value, with changes in fair value recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Dividends on investments are recognized as "Other Operating Income" in the statements of profit or loss and other comprehensive income when the right of payment has been established.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Entity have no financial assets measured at fair value through profit or loss.

- (iii) Financial assets measured at fair value through other comprehensive income

Fair value gains or losses are recognized in other comprehensive income. Interest income, impairment losses or reversals, and foreign exchange gains or losses are recognized in profit or loss. Interest earned on investments is calculated using the EIR method. When debt instrument is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Entity has no financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

Accounting policies applied for financial assets before January 1, 2020 are as follows:

Before January 1, 2020, the Entity classified their financial assets into these categories: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) financial assets held to maturity, and (d) financial assets available for sale. The classification depends on the purpose of acquiring such financial assets. Management determines the classification of such financial assets at the initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

u. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(i) Aset keuangan (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku untuk transaksi aset keuangan sebelum tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "Pendapatan Keuangan". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Kerugian Penurunan Nilai".

(ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
2. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Entitas menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan setelah periode pelaporan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

u. Financial Instruments (Continued)

(i) Financial assets (Continued)

Accounting policies applied for financial assets before January 1, 2020 are as follows: (Continued)

At the time of initial recognition, loans and receivables are recognized at their fair value plus transaction fees and are further measured on amortized acquisition costs using the EIR method. Income from financial assets in the category of loans and receivables is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income and is reported as "Finance Income". In the event of impairment, impairment losses are reported as a deduction from the carrying value of the financial assets in loan and receivables and are recognized in the statement of profit and loss and other comprehensive income as "Impairment Loss".

(ii) Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows:

1. Financial liabilities measured at amortized cost; and
2. Financial liabilities measured at fair value through profit or loss (FVTPL).

The Entity determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months after the reporting period, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- (i) Financial assets measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

u. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2021, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, utang bank jangka panjang dan liabilitas sewa.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Entitas yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2021, Entitas tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersih disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Entitas saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum tersebut tidak harus bergantung pada kejadian masa depan dan harus dapat dilaksanakan dalam kegiatan usaha normal dan dalam hal gagal bayar, pailit atau kebangkrutan dari Entitas atau pihak lawan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

u. Financial Instruments (Continued)

(ii) Financial liabilities (Continued)

Subsequent measurement (Continued)

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, financial liabilities measured at amortized cost consist of short-term bank loans, account payables, other payables, accrued expenses, long-term bank loans and lease liabilities.

(ii) Financial liabilities measured at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition measured at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. This category includes derivative financial instruments entered into by the Entity that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK No. 71. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Entity has no financial liabilities measured at FVTPL.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Entity or the counterparty.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

u. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku untuk transaksi penurunan nilai aset keuangan setelah tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Pada setiap periode pelaporan, Entitas menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Entitas menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Entitas membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Untuk piutang usaha, Entitas menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung kerugian kredit yang diharapkan. Entitas mengakui penyisihan kerugian berdasarkan estimasi kerugian kredit seumur hidup pada setiap akhir periode pelaporan. Kerugian kredit yang diharapkan dari aset keuangan ini diperkirakan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Entitas, disesuaikan dengan faktor masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi, termasuk nilai waktu dari uang jika diperlukan.

Ketika risiko kredit pada instrumen keuangan yang mana kerugian kredit yang diharapkan seumur hidup telah diakui kemudian membaik, dan persyaratan untuk mengakui kerugian kredit yang diharapkan seumur hidup tidak lagi terpenuhi, maka cadangan kerugian diukur pada jumlah yang sama dengan 12-bulan yang diharapkan dari kerugian kredit pada periode pelaporan saat ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan sederhana.

Entitas mengakui rugi penurunan nilai (pembalikan) dalam laba rugi untuk semua aset keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan jumlah tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, di mana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

u. Financial Instruments (Continued)

(ii) Financial liabilities (Continued)

Impairment of Financial Assets

Accounting policies applied for impairment of financial assets after January 1, 2020 are as follows:

At each reporting date, the Entity assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Entity use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Entity compare the risk of a default occurring on the financial instrument as of the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

For account receivable, the Entity apply a simplified approach in calculating expected credit losses. The Entity recognize a loss allowance based on lifetime expected credit losses at the end of each reporting period. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Entity's historical credit loss experience, adjusted for forward looking factors specific to the debtors and the economic environment, including time value of money where appropriate.

When the credit risks on financial instruments for which lifetime expected credit losses have been recognized subsequently improves, and the requirement for recognizing lifetime expected credit losses is no longer met, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-months expected credit losses at the current reporting period, except for assets for which simplified approach was used.

The Entity recognize impairment loss (reversals) in profit or loss for all financial assets with corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investment in debt instruments that are measured at FVOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the statements of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

u. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku untuk transaksi penurunan nilai aset keuangan sebelum tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Aset keuangan, selain aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai aset keuangan termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat dilihat dari pengalaman Entitas atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan pembayaran atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

u. Financial Instruments (Continued)

(ii) Financial liabilities (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

Accounting policies applied for impairment of financial assets before January 1, 2020 are as follows:

Financial assets, other than those measured at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected

Objective evidence of impairment of financial assets could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, the impairment value of assets are assessed individually. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables can be seen from the Entity's experiences of collecting payments in the past, increasing delays in receiving payments due from the average credit period, and also the observation of changes in national or local economic conditions that correlable with the failure of payment on the receivables.

For financial assets measured at amortized cost, the amount of the impairment loss is the difference between the financial asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows which is discounted by using the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, which the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

u. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Entitas telah mengalihkan hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "pass-through"; dan baik (a) Entitas telah secara substansial, mengalihkan seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Entitas secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mengalihkan kendali atas aset tersebut.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Entitas menilai instrumen keuangan, termasuk derivatif, sebesar nilai wajar pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Entitas harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar utamanya bertindak untuk kepentingan ekonomi terbaik mereka.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

u. Financial Instruments (Continued)

(ii) Financial liabilities (Continued)

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial Assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Entity have transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Entity has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Entity has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Financial Liability

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Fair Value of Financial Instruments

The Entity measure financial instruments, including derivatives, at fair value at each statements of financial position date.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset and liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Entity.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

u. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran nilai wajar atas aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan manfaat ekonomi tertinggi dalam penggunaan aset atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut secara maksimal.

Entitas menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input relevan yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- Level 3 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran yang tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui sebesar nilai wajar dalam laporan keuangan secara berulang, Entitas menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Entitas telah menentukan kategori aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko dari aset atau liabilitas tersebut, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Penyesuaian Risiko Kredit

Entitas melakukan penyesuaian harga dalam kondisi pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit di pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang sedang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar liabilitas keuangan, risiko kredit Entitas terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

u. Financial Instruments (Continued)

(ii) Financial liabilities (Continued)

Fair Value of Financial Instruments (Continued)

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Entity use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized at fair value in the financial statements on recurring basis, the Entity determine whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

For the purpose of fair value disclosures, the Entity have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Credit Risk Adjustment

The Entity adjust the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Entity's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

v. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi

Penerapan dari amendemen, penyesuaian dan interpretasi standar berikut yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2020, tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Entitas dan efek material terhadap laporan keuangan:

- PSAK No. 1 (Amendemen dan Penyesuaian Tahunan 2019), mengenai "Penyajian Laporan Keuangan: tentang Judul Laporan Keuangan dan Definisi Material" dan PSAK No. 25 (Amendemen 2019), mengenai "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: tentang Definisi Material".

Amendemen tersebut memungkinkan entitas untuk menggunakan judul untuk laporan selain yang digunakan dalam PSAK No. 1. Misalnya, entitas dapat menggunakan judul "Laporan Laba Rugi Komprehensif" alih-alih "Laporan Laba rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain".

Amendemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah satu informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

Penyesuaian Tahunan 2019 untuk PSAK No. 1, mengenai "Penyajian Laporan Keuangan" memperjelas beberapa kata dalam standar untuk menyelaraskan dengan intensi pada IAS No. 1.

- PSAK No. 15 (Amendemen 2017), mengenai "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".

Amendemen ini menambahkan paragraf 14A untuk mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK No. 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 15 paragraf 38.

- ISAK No. 35, mengenai "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba".

ISAK No. 35 merupakan interpretasi dari PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan paragraf 5 yang memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian baik: (i) penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan; dan (ii) penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri.

- ISAK No. 36, mengenai "Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK No. 16: Aset Tetap dan PSAK No. 73: Sewa".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

v. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards

The implementation of the amendment, improvement and interpretations standards which are effective on January 1, 2020 did not result in significant changes to the accounting policies of the Entity and no material effect on the financial statements:

- PSAK No. 1 (Amendment and Annual Improvement 2019), regarding "Presentation of Financial Statements: Title of Financial Statements and Definition of Material" and PSAK No. 25 (Amendment 2019), regarding "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material".

The amendment allows the entities to use titles for the statements other than those used in PSAK No. 1. For example, an entity may use the title "Statement of Comprehensive Income" instead of "Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income".

The amendment clarifies that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

The Annual Improvements 2019 to PSAK No. 1, regarding "Presentation of Financial Statements" clarify some wordings in the standard to align with the intention in IAS No. 1.

- PSAK No. 15 (Amendment 2017), regarding "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-Term Interest in Associate and Joint Ventures".

This amendment adds paragraph 14A to regulate that the entity also applies PSAK No. 71 on financial instruments to associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests which substantially form part of the entity's net investment in associates or joint ventures as referred to in PSAK No. 15 paragraph 38.

- ISAK No. 35, regarding "Presentation of Financial Statements of the Nonprofit Oriented Entity".

ISAK No. 35 is an interpretation of PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements paragraph 5 which provides an example of how a non-profit oriented entity makes adjustments either: (i) adjusting the description used for certain items in the financial statements; and (ii) adjusting the description used for the financial statements themselves.

- ISAK No. 36, regarding "Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK No. 16: Fixed Assets and PSAK No. 73: Leases".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

v. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi (Lanjutan)

v. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards (Continued)

ISAK No. 36 memberikan penegasan atas intensi dan pertimbangan Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) mengenai perlakuan akuntansi atas hak atas tanah yang bersifat sekunder. ISAK No. 36 mengatur mengenai: (i) penilaian dalam menentukan perlakuan akuntansi terkait suatu hak atas tanah; (ii) perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK No. 16; dan (iii) perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK No. 73.

ISAK No. 36 provides confirmation of the intentions and considerations of the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountants Institute (DSAK-IAI) regarding the accounting treatment of land rights that are secondary in nature. ISAK No. 36 deals with: (i) valuation in determining the accounting treatment of land rights; (ii) accounting treatment related to land rights in accordance with PSAK No. 16; and (iii) accounting treatment related to land rights in accordance with PSAK No. 73.

Pada tanggal 1 Januari 2020, Entitas telah menerapkan standar berikut ini dan ketentuan transisi terkait serta kebijakan praktisnya:

On January 1, 2020, the Entity have implemented the following standards and their related transitional provisions and practical expedients:

- PSAK No. 71 (Amendemen 2020), mengenai “Instrumen Keuangan”.

- PSAK No. 71 (Amendment 2020), regarding “Financial Instruments”.

Entitas memilih untuk tidak menyajikan kembali informasi komparatif pada saat penerapan awal PSAK No. 71. Dampak dari penerapan awal PSAK No. 71 diakui pada tanggal penerapan awal.

The Entity opted not to restate the comparative information upon initial adoption of PSAK No. 71. The effect of initially applying PSAK No. 71 is recognized at the date of initial application.

- PSAK No. 72, mengenai “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”.

- PSAK No. 72, regarding “Revenue from Contracts with Customers”.

Entitas tidak menyajikan kembali perbandingan untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar. Dampak dari penerapan awal PSAK No. 72 diakui pada tanggal penerapan awal.

The Entity have not restated comparatives for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard. The effect of initially applying PSAK No. 72 is recognized at the date of initial application.

Entitas telah menerapkan PSAK No. 72 menggunakan metode retrospektif modifikasian dengan efek kumulatif dari penerapan pertama kali standar ini diakui pada tanggal penerapan awal (1 Januari 2020) sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba. Oleh karena itu, informasi komparatif tidak disajikan kembali dan tetap dilaporkan berdasarkan PSAK No. 34, PSAK No. 23 dan Interpretasi terkait.

The Entity have applied PSAK No. 72 using a modified retrospective method with the cumulative effect of initial recognition of this standard at the date of initial application (January 1, 2020) as an adjustment to the opening balance of retained earnings. Therefore, the comparative information was not restated and continues to be reported under PSAK No. 34, PSAK No. 23 and the related Interpretations.

- PSAK No. 73 (Amendemen 2020), mengenai “Sewa”.

- PSAK No. 73 (Amendment 2020), regarding “Leases”.

Entitas tidak menyajikan kembali perbandingan untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

The Entity have not restated comparatives for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

Dalam menerapkan PSAK No. 73 untuk pertama kalinya, Entitas menggunakan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

In applying PSAK No. 73 for the first time, the Entity used the following practical expedients permitted by the standard:

- mengakui liabilitas sewa sebesar nilai kini dari sisa pembayaran sewa yang didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Entitas pada tanggal penerapan awal.
- mengakui aset hak guna sejumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran sewa yang dibayar di muka atau yang masih harus dibayar terkait dengan sewa yang diakui dalam laporan posisi keuangan segera sebelum tanggal penerapan awal.
- penggunaan tingkat diskonto tunggal pada portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup mirip.

- recognize lease liability at the present value of the remaining lease payments discounted using the Entity’s incremental borrowing rate at the date of initial application.
- recognize right-of-use asset at an amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognised in the statement of financial position immediately before the date of initial application.
- the use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

v. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi (Lanjutan)

Dalam menerapkan PSAK No. 73 untuk pertama kalinya, Entitas menggunakan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar: (Lanjutan)

- sewa operasi dengan sisa jangka waktu sewa kurang dari 12 bulan sejak tanggal 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek.
- pengecualian biaya langsung awal untuk pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal.
- penggunaan peninjauan kembali dalam menentukan jangka waktu sewa di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa.
- tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa yang di sewa berdasarkan kelas aset yang mendasari.
- mengandalkan penilaian apakah sewa tersebut memberatkan berdasarkan PSAK No. 57, mengenai "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan penelaahan penurunan nilai.

Standar baru dan amendemen yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 22 (Amendemen 2019) mengenai "Kombinasi Bisnis".
- Amendemen PSAK No. 71, Amendemen PSAK No. 55, Amendemen PSAK No. 60, Amendemen PSAK No. 62 dan Amendemen PSAK No. 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2 diadopsi dari IFRS tentang *Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2*.
- PSAK No. 110, mengenai "Akuntansi Sukuk" dan PSAK No. 111, mengenai "Akuntansi Wa'd" (Amendemen 2020), mengenai "Kombinasi Bisnis".
- PSAK No. 112, mengenai "Akuntansi Wakaf".

Amendemen dan penyesuaian tahunan standar yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 22 (Amendemen 2020), mengenai "Kombinasi Bisnis terhadap Referensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan".
- PSAK No. 57 (Amendemen 2019), mengenai "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak yang Merugi – Biaya Memenuhi Kontrak".
- PSAK No. 69 (Penyesuaian 2020), mengenai "Agrikultur".
- PSAK No. 71 (Penyesuaian 2020), mengenai "Instrumen Keuangan".
- PSAK No. 73 (Penyesuaian 2020), mengenai "Sewa".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

v. *New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards (Continued)*

In applying PSAK No. 73 for the first time, the Entity used the following practical expedients permitted by the standard: (Continued)

- *operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as of January 1, 2020 are treated as short-term lease.*
- *the exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application.*
- *the use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease.*
- *not to separate non-lease components from lease components on lease by class of underlying assets.*
- *rely on the assessment of whether leases are onerous based on PSAK No. 57, regarding "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" immediately before the date of initial application as an alternative to perform an impairment review.*

New standards and amendment which are effective for the financial statements beginning on or after January 1, 2021, are as follows:

- *PSAK No. 22 (Amendment) regarding "Business Combination"*
- *Amendments to PSAK No. 71, Amendments to PSAK No. 55, Amendments to PSAK No. 60, Amendments to PSAK No. 62 and Amendments to PSAK No. 73 regarding Interest Rate Reference Reform - Phase 2 is adopted from IFRS concerning Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2.*
- *PSAK No. 110, regarding "Accounting for Sukuk" and PSAK No. 111, regarding "Wa'd Accounting" (Amendment 2020), regarding "Business"*
- *PSAK No. 112, regarding "Wakaf Accounting".*

The standard annual amendments and adjustments that are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2022 are as follows:

- *PSAK No. 22 (Amendment 2020), regarding "Business Combinations against References to the Financial Reporting Conceptual Framework".*
- *PSAK No. 57 (Amendment 2019), regarding "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Contract Loss - Contract Fulfillment"*
- *PSAK No. 69 (Improvement 2020), regarding "Agriculture".*
- *PSAK No. 71 (Improvement 2020), regarding "Financial Instruments".*
- *PSAK No. 73 (Improvement 2020), regarding "Leases".*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

v. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi (Lanjutan)

Amendemen standar yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Amendemen 2020), mengenai "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang".

Amendemen standar yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025 dan penerapan dini diperkenankan adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 74 (Amendemen 2020), mengenai "Kontrak Asuransi".

Manajemen Entitas sedang mengevaluasi dampak dari standar baru, interpretasi, amendemen, dan penyesuaian standar ini terhadap laporan keuangan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan. Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Entitas yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Properti Investasi

Biaya properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis properti investasi selama 20 tahun.

Masa Manfaat dan Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun.

Masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

v. *New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards (Continued)*

The standard amendments that became effective for financial statements beginning on or after January 1, 2023 are as follows:

- *PSAK No. 1 (Amendment 2020), regarding "Presentation of Financial Statements concerning Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term".*

The standard amendments are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2025 and early adoption are permitted as follows:

- *PSAK No. 74 (Amendment 2020), regarding "Insurance Contracts".*

The management of the Entity is currently evaluating the impact of the new standards, amendment and improvements on the financial statements.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION

The preparation of financial statements requires management to make estimations and assumptions that affect assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from these estimations.

Estimates and Assumptions

The following judgments are made by management in the process of applying the Entity's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Investment Property

The cost of investment property are depreciated using the straight-line method based on the estimated economic useful life. Management estimates the useful lives of the investment property for 20 years.

The Useful Lives and Depreciation Expenses of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of the fixed assets to be within 4 to 20 years.

These are common life expectancies applied in the industries where the Entity conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

Pajak

Entitas beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

Imbalan Kerja

Asumsi tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program ditentukan secara seragam, dengan mempertimbangkan pengembalian historis jangka panjang, alokasi aset dan perkiraan masa depan atas pengembalian investasi jangka panjang.

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Pemulihan dari Aset Pajak Tangguhan

Entitas melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai tidak lagi memungkinkan di mana penghasilan kena pajak akan tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Entitas atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Entitas di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Entitas dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION (CONTINUED)

Taxes

The Entity operates under the tax regulations in Indonesia. Significant judgement is required in determining the provision for income taxes and value added taxes. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded at statement of profit or loss and other comprehensive income account in the period in which such determination is made.

Employee Benefits

The expected return on plan assets assumption is determined on uniform basis, taking into consideration long-term historical return, assets allocation and future estimates of long-term investment return.

Other key assumptions for employee benefits obligation are based in part on current market conditions

Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Entity review the carrying amount of non financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Entity estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted. If the recoverable amount of the nonfinancial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Recoverability of Deferred Tax Assets

The Entity review the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Entity's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences and tax loss carried forward are based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting period. This forecast is based on the Entity past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Entity will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan (Lanjutan)

Dalam situasi tertentu, Entitas tidak dapat menentukan secara pasti jumlah utang pajak kini atau masa mendatang atau jumlah klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan utang pajak yang tidak pasti atau klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan terkait dengan ketidakpastian posisi perpajakan, Entitas menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, mengenai "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" dan PSAK No. 46, mengenai "Pajak Penghasilan". Entitas membuat analisa untuk semua ketidakpastian posisi perpajakan untuk menentukan jika utang pajak atas manfaat pajak yang tidak pasti atau cadangan atas klaim restitusi pajak yang tidak dapat terpulihkan harus diakui.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Entitas menilai instrumen keuangan, termasuk derivatif, sebesar nilai wajar pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Entitas harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar utamanya bertindak untuk kepentingan ekonomi terbaik mereka.

Pengukuran nilai wajar atas aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan manfaat ekonomi tertinggi dalam penggunaan aset atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut secara maksimal.

Entitas menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input relevan yang tidak dapat diobservasi.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION (CONTINUED)

Uncertain Tax Exposure (Continued)

In certain circumstances, the Entity may not be able to determine the exact amount of their current or future tax liabilities or recoverable amount of the claim for tax refund due to ongoing investigation by, or negotiation with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability or the recoverable amount of the claim for tax refund related to uncertain tax positions, the Entity apply similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, regarding "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and PSAK No. 46, regarding "Income Taxes". The Entity make an analysis of all uncertain tax positions to determine if a tax liability for uncertain tax benefit or a provision for unrecoverable claim for tax refund should be recognized.

Fair Value of Financial Instruments

The Entity measure financial instruments, including derivatives, at fair value at each statements of financial position date.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset and liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Entity.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Entity use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- Level 3 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran yang tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui sebesar nilai wajar dalam laporan keuangan secara berulang, Entitas menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Entitas telah menentukan kategori aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko dari aset atau liabilitas tersebut, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Pertimbangan Akuntansi Penting dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi Entitas

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas, manajemen telah membuat pertimbangan yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan:

a. Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan tergantung pada hasil model bisnis dan hanya untuk pembayaran pokok dan bunga. Entitas menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerja mereka diukur, risiko yang mempengaruhi kinerja aset dan bagaimana ini dikelola dan bagaimana manajer aset dikompensasi. Entitas memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasannya konsisten dengan tujuan bisnis tempat aset itu dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Entitas mengenai apakah model bisnis yang dimiliki oleh aset keuangan yang tersisa terus sesuai dan jika tidak tepat apakah telah ada perubahan dalam model bisnis dan perubahan prospektif ke arah itu. klasifikasi aset tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION (CONTINUED)

Fair Value of Financial Instruments (Continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized at fair value in the financial statements on recurring basis, the Entity determine whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

For the purpose of fair value disclosures, the Entity have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Significant Accounting Judgments in Applying the Entity Accounting Policies

In the process of applying the Entity's accounting policies, management has made the following judgment, apart from those involving estimations and assumptions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

a. Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the result of the business model solely for payments of principal and interest (SPPI) test. The Entity determine the business model at a level that reflects how the group of financial assets are managed together to achieve a particular business objective.

This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Entity monitor financial assets measured at amortized cost or FVOCI that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reason are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Entity's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in the business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

Pertimbangan Akuntansi Penting dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi Entitas (Lanjutan)

b. Peningkatan risiko kredit yang signifikan

ECL diukur sebagai penyisihan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL seumur hidup untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Sebuah aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK No. 71 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Entitas memperhitungkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif. Manajemen menilai tidak terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

c. Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian - Lessee

Entitas menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika dipastikan secara wajar akan dilaksanakan, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk mengakhiri sewa, jika dipastikan tidak

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank per 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Kas	116.735.310
Bank:	
Rupiah:	
PT Bank BRISyariah Tbk Ac. 1048081548	2.347.966
Ac. 1051223582	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk Ac. 0571003856	2.319.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Ac. 3698888090	1.478.100
PT Bank SBI Indonesia Ac. 3013201301000224	1.937.483
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Ac. 1420009781013	1.014.000
Ac. 1420010442845	866.608
Ac. 1420010442829	66.392
PT. Bank Syariah Mandiri Ac. 7061588226	606.621
Ac. 7061680033	(954)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Ac. 9601003628309	151.351
Standard Chartered Bank Ac. 02180122254	-
PT Bank Central Asia Tbk Ac. 0883999042	435.717
Ac. 6266260555	373.444
Ac. 6265277555	137.935
PT Bank UOB Indonesia Ac. 5173005556	19.806

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION (CONTINUED)

Significant Accounting Judgments in Applying the Entity Accounting Policies (Continued)

b. Significant increase in credit risk

Expected credit losses ("ECL") are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stages 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when credit risks has increased significantly since initial recognition. PSAK No. 71 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased, the Entity take into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward looking information. Management assessed that there has no significant increase in credit risk on the Entity's financial assets for the years ended December 31, 2020 and 2019.

c. Determining the lease term of contract with renewal and termination option - Lessee

The Entity determine the lease term as the noncancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

4. CASH AND BANKS

Cash and banks as of March 31, 2021 and December 31, 2020

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	73.761.413	Cash
		Banks:
		Rupiah:
		PT Bank BRISyariah Tbk Ac. 1048081548
	20.470.175	Ac. 1051223582
	-	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk Ac. 0571003856
	2.409.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Ac. 3698888090
	2.072.100	PT Bank SBI Indonesia Ac. 3013201301000224
	2.042.483	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Ac. 1420009781013
	996.000	Ac. 1420010442845
	987.000	Ac. 1420010442829
	-	PT. Bank Syariah Mandiri Ac. 7061588226
	716.957	Ac. 7061680033
	211.116	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Ac. 9601003628309
	648.882	Standard Chartered Bank Ac. 02180122254
	-	PT Bank Central Asia Tbk Ac. 0883999042
	150.716	Ac. 6266260555
	38.444	Ac. 6265277555
	474	PT Bank UOB Indonesia Ac. 5173005556
	229.806	

4. KAS DAN BANK (LANJUTAN)

Kas dan bank per 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 terdiri dari:
 (Lanjutan)

Dolar Amerika Serikat:

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk Ac. 0571003864	6.921.695
PT Bank SBI Indonesia Ac. 3013201402000116	6.396.740
PT Bank Central Asia Tbk Ac. 6265124333	1.223.905
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Ac. 3699998090 Ac. 3697777094	2.535.479 2.131.902
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Ac. 0000009602000232309	76.005

sub-jumlah	31.039.195
Jumlah	147.774.505

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Investasi jangka pendek per 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 terdiri dari:

	<u>31 Maret 2021/ March 31, 2021</u>
Deposito	
PT Bank BRISyariah Tbk	6.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-
Jumlah	6.000.000.000

Tingkat bunga deposito PT Bank BRISyariah Tbk dengan nisbah Bank : Entitas = 58,00% : 42,00% per tahun pada tahun 2020.

Tingkat bunga deposito PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah sebesar 7,2% per tahun pada tahun 2019.

Penempatan deposito pada PT Bank BRI Syariah Tbk pada tahun 2020 dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019 digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (lihat Catatan 12 dan 17).

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Piutang usaha per 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 terdiri dari:

	<u>31 Maret 2021/ March 31, 2021</u>
Berdasarkan Pelanggan Pihak ketiga	
Pelanggan luar negeri	3.140.890.944
Pelanggan dalam negeri	-
Jumlah	3.140.890.944

4. CASH AND BANKS (CONTINUED)

Cash and banks as of March 31, 2021 and December 31, 2020 consist of: (Continued)

United States Dollar:

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk Ac. 0571003864	6.911.450
PT Bank SBI Indonesia Ac. 3013201402000116	6.167.538
PT Bank Central Asia Tbk Ac. 6265124333	3.021.996
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Ac. 3699998090 Ac. 3697777094	2.449.730 1.740.557
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Ac. 0000009602000232309	496.778

Sub-total	51.761.202
Total	125.522.615

5. SHORT-TERM INVESTMENT

Short-term investment as of March 31, 2021 and December 31, 2020 consist of:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Maret 2021/ March 31, 2021</u>
Deposits		
PT Bank BRISyariah Tbk	6.000.000.000	6.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-
Total	6.000.000.000	6.000.000.000

The interest rate for deposits of PT Bank BRISyariah Tbk is Bank : Entity = 58.00%: 42.00% per annum in 2020.

The interest rate for deposits of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk is 7.2% per annum in 2019.

The placement of deposits of PT Bank BRI Syariah Tbk in 2020 and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in 2019 are used as collateral for short-term bank loans and long-term bank loans (see Notes 12 and 17).

6. ACCOUNT RECEIVABLES - THIRD PARTIES

Account receivables as of March 31, 2021 and December 31, 2020 consist of:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Maret 2021/ March 31, 2021</u>
Based on customers Third parties		
Overseas customers	3.720.887.783	3.140.890.944
Domestic customers	1.002.431.914	-
Total	4.723.319.697	3.140.890.944

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (LANJUTAN)

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021/ March 31, 2021</u>
Pihak ketiga	
Dolar Amerika Serikat	3.140.890.944
Rupiah	-
Jumlah	<u>3.140.890.944</u>

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021/ March 31, 2021</u>
Berdasarkan umur	
1-30 hari	2.138.459.030
31-60 hari	1.002.431.914
61-90 hari	-
lebih dari 90 hari	-
Jumlah	<u>3.140.890.944</u>

Piutang usaha milik Entitas dengan nilai fidusia sebesar Rp. 2.811.926.439 digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (lihat Catatan 12 dan 17).

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang usaha masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Entitas berpendapat bahwa seluruh piutang dapat ditagih, oleh karena itu penyisihan penurunan nilai piutang ditetapkan nihil.

7. PERSEDIAAN

Persediaan per 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 terdiri dari:

5

	<u>31 Maret 2021/ March 31, 2021</u>
Bahan baku	37.416.591.303
Barang jadi	8.057.075.779
Jumlah	<u>45.473.667.083</u>

Barang jadi yang diakui sebagai persediaan adalah semi furnish. Bahan baku yang diakui sebagai persediaan adalah log dan/ atau *sawn timber* jenis merbau, bangkirai, kapur dan keruing.

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam beban pokok penjualan adalah sebesar Rp. 3.634.573.159 dan Rp. 54.548.434.427 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Persediaan milik Entitas dengan nilai fidusia sebesar Rp 1.583.421.506 pada tanggal 31 Desember 2019 digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (lihat Catatan 12 dan 17).

Persediaan tidak diasuransikan karena manajemen Entitas berpendapat bahwa karakteristik persediaan mengalami perputaran yang cepat.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan pada akhir tahun, manajemen Entitas berkeyakinan bahwa tidak ada persediaan usang atau penurunan nilai pada persediaan, dan oleh karena itu tidak diperlukan penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai pada persediaan.

6. ACCOUNT RECEIVABLES - THIRD PARTIES (CONTINUED)

The details of accounts receivable based on currencies are as follows:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
		Third parties
	3.720.887.783	United States Dollar
	1.002.431.914	Rupiah
Total	<u>4.723.319.697</u>	Total

Account receivables age analysis is as follows:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
		Based on aging
	754.901.575	1-30 days
	3.968.418.122	31-60 days
	-	61-90 days
	-	over 90 days
Total	<u>4.723.319.697</u>	Total

Account receivables of the Entity with the fiduciary amount of IDR. 2,811,926,439 are pledged as collateral for short-term bank loans and long-term bank loans as of December 31, 2020 and 2019 (see Notes 12 and 17)

Based on the review status of the individual account receivables at the end of the years, the Entity's management believes that all receivables are fully collectible and therefore, no allowance for impairment losses have been provided.

7. INVENTORIES

Inventories as of March 31, 2021 and December 31, 2020 consist of:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
	37.755.031.079	Raw materials
	10.060.517.232	Finished goods
Total	<u>47.815.548.311</u>	Total

Finished goods recognized as inventories are semi furnish. Raw materials recognized as inventories are log and/ or *sawn timber* types merbau, bangkirai, kapur and keruing.

The cost of inventories recognized as expense and included in the cost of goods sold amounted to IDR. 3,634,573,159 and IDR. 54,548,434,427 for the years ended March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively.

Inventories of the Entity with the fiduciary amount of IDR. 1,583,421,506 are pledged as collateral for short-term bank loans and long-term bank loans as of December 31, 2019 (see Notes 12 and 17).

Inventories are not insured because the Entity's management believes that the characteristics of inventory experience a rapid turnover.

Based on the review of the physical condition and turnover of the inventories at the end of the year, the Entity's management believes that there are no obsolete inventories or decline in value of inventories, therefore, no allowance for obsolescence or decline in value of inventories has been provided.

8. UANG MUKA PEMBELIAN

Uang muka pembelian per 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Bahan baku	37.775.864.561
Aset tetap	-
Jumlah	37.775.864.561

Uang muka pembelian bahan baku merupakan perjanjian antara Entitas dengan Oe Ezra Soeharto, Mahmud Subiyantoro dan Willyanto Wijaya Jo terkait kerjasama pengadaan bahan baku kebutuhan produksi. Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan (lihat Catatan 35).

Uang muka pembelian aset tetap direklasifikasi ke aset tetap sebesar Rp. 3.823.013.500 pada tanggal 31 Desember 2020 (lihat Catatan 10).

9. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi per 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 terdiri

31 Maret 2021 / March 31, 2021						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan:						At Cost:
Pemilikan						Direct
Langsung						Ownership
Hak atas tanah	3.857.202.643	-	-	-	3.857.202.643	Landrights
Bangunan	3.082.868.557	-	-	-	3.082.868.557	Building
Jumlah	6.940.071.200	-	-	-	6.940.071.200	Total
Akumulasi						Accumulated
Penyusutan:						Depreciation:
Pemilikan						Direct
Langsung						Ownership
Bangunan	462.430.302	38.535.858	-	-	500.966.160	Building
Jumlah	462.430.302	38.535.858	-	-	500.966.160	Total
Nilai Buku	6.477.640.898				6.439.105.040	Book Value
31 Desember 2020 / December 31, 2020						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan:						At Cost:
Pemilikan						Direct
Langsung						Ownership
Hak atas tanah	3.857.202.643	-	-	-	3.857.202.643	Landrights
Bangunan	3.082.868.557	-	-	-	3.082.868.557	Building
Jumlah	6.940.071.200	-	-	-	6.940.071.200	Total
Akumulasi						Accumulated
Penyusutan:						Depreciation:
Pemilikan						Direct
Langsung						Ownership
Bangunan	308.286.868	154.143.434	-	-	462.430.302	Building
Jumlah	308.286.868	154.143.434	-	-	462.430.302	Total
Nilai Buku	6.631.784.332				6.477.640.898	Book Value

8. ADVANCE TO SUPPLIERS

Advance to suppliers as of March 31, 2021 and December 31, 2020 consist of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Bahan baku	30.727.557.577	Raw materials
Aset tetap	-	Fixed assets
Jumlah	30.727.557.577	Total

Advances to suppliers of raw materials are agreements between Entity with Oe Ezra Soeharto, Mahmud Subiyantoro and Willyanto Wijaya Jo regarding cooperation in the procurement of raw materials for production needs. This agreement is valid for 3 years and can be extended according to the agreement (see Note 35).

Advances payment for fixed assets are reclassified to fixed assets amounting to IDR. 3,823,013,500 as of December 31, 2020 (see Note 10).

9. INVESTMENT PROPERTY

Investment property as of March 31, 2021 and December 31,

9. PROPERTI INVESTASI (LANJUTAN)

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021 / March 31, 2021
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 24)	38.535.858
Jumlah	38.535.858

Properti investasi merupakan tanah dan bangunan yang disewakan yang berlokasi di Jl. Raya Ketajen No. 22, Gedangan - Sidoarjo milik Entitas.

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebesar Rp. 240.000.000 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (lihat Catatan 25, 28 dan 35).

Properti investasi telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran berdasarkan suatu polis dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 2.686.013.500 pada tanggal 31 Desember 2019.

Properti investasi digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (lihat Catatan 12 dan 17).

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai properti investasi Entitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

10. ASET TETAP

Aset tetap per 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 terdiri dari:

31 Maret 2021 / March 31, 2021						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan:						At Cost:
Pemilikan						Direct
Langsung						Ownership
Hak atas tanah	316.290.000	-	-	-	316.290.000	Landrights
Bangunan	175.374.900	-	-	-	175.374.900	Building
Kendaraan	152.440.418	-	-	-	152.440.418	Vehicle
Mesin dan peralatan	4.410.491.560	-	-	-	4.410.491.560	Machinery and equipment
Inventaris kantor	88.770.370	-	-	-	88.770.370	Office supplies
Jumlah	5.143.367.248	-	-	-	5.143.367.248	Total
31 Maret 2021 / March 31, 2021						
	Saldo Awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Akumulasi Penyusutan:						Accumulated Depreciation:
Pemilikan						Direct
Langsung						Ownership
Bangunan	86.595.900	2.192.187	-	-	88.788.087	Building
Kendaraan	130.292.967	3.908.373	-	-	134.201.340	Vehicle
Mesin dan peralatan	557.069.690	133.406.469	-	-	690.476.159	Machine and equipment
Inventaris kantor	71.575.325	3.179.751	-	-	74.755.076	Office supplies
Jumlah	845.533.882	142.686.780	-	-	988.220.662	Total
Nilai Buku	4.297.833.366				4.155.146.586	Book Value

9. INVESTMENT PROPERTY (CONTINUED)

Depreciation expenses for the years ended March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	
	154.143.434	General & Administrative expenses (see Note 24)
Jumlah	154.143.434	Total

Investment property represents land and building lease located at Jl. Raya Ketajen No. 22, Gedangan - Sidoarjo belongs to the Entity.

Rental income of investment property are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income amounted to IDR. 240,000,000 for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively (see Notes 25, 28 and 35).

Investment property is insured against the risk of fire based on policy amounted to IDR. 2,686,013,500 as of December 31, 2019.

Investment property are pledged as collateral for short-term bank loans and long-term bank loans (see Notes 12 and 17).

Based on evaluation, management believes that there are no events or changes in circumstances indicate impairment of investment property of the Entity as of December 31, 2020 and 2019.

10. FIXED ASSETS

Fixed assets as of March 31, 2021 and December 31, 2020

10. ASET TETAP (LANJUTAN)

10. FIXED ASSETS (CONTINUED)

31 Desember 2020 / December 31, 2020						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan:						At Cost:
Pemilikan						Direct
Langsung						Ownership
Hak atas tanah	316.290.000	-	-	-	316.290.000	Landrights
Bangunan	175.374.900	-	-	-	175.374.900	Building
Kendaraan	152.440.418	-	-	-	152.440.418	Vehicle
Mesin dan peralatan	162.991.560	4.247.500.000	-	-	4.410.491.560	Machine and equipment
Inventaris kantoor	88.770.370	-	-	-	88.770.370	Office supplies
Jumlah	895.867.248	4.247.500.000	-	-	5.143.367.248	Total
Akumulasi						Accumulated
Penyusutan:						Depreciation:
Pemilikan:						Direct
Langsung						Ownership
Bangunan	77.827.152	8.768.748	-	-	86.595.900	Building
Kendaraan	114.659.490	15.633.477	-	-	130.292.967	Vehicle
Mesin dan peralatan	155.053.181	402.016.509	-	-	557.069.690	Machine and equipment
Inventaris kantor	59.981.345	11.593.980	-	-	71.575.325	Office supplies
Jumlah	407.521.168	438.012.714	-	-	845.533.882	Total
Nilai Buku	488.346.080				4.297.833.366	Book Value

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp. 142.686.780 dan Rp. 438.012.714 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 (lihat Catatan 24).

Depreciation charged to general and administrative expenses is IDR. 142,686,780 and IDR. 438,012,714 for the years ended March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively (see Note 24).

Penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp 3.823.013.500 pada tanggal 31 Desember 2020 (lihat Catatan 8).

The addition of fixed assets include reclassification of advance payment for fixed asset amounting to IDR 3,823,013,500 as of December 31, 2020 (see Note 8).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Entitas masih menggunakan aset tetap yang nilai bukunya telah habis disusutkan dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp. 233.198.430 dan Rp. 217.504.942.

As of December 31, 2020 and 2019, the Entity is still using fixed assets which its book value have been fully depreciated with carrying value amounting IDR. 233,198,430 and IDR. 217,504,942, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara, serta aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no temporary fixed assets, and fixed assets that have been discontinued from active use and are not classified as available for sale.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap Entitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Based on evaluation, management believes that there are no events or changes in circumstances indicate impairment of fixed assets of the Entity as of December 31, 2020 and 2019.

11. ASET HAK GUNA

11. RIGHT-OF-USE ASSETS

Aset hak guna per 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 terdiri dari:

Right-of-use assets as of March 31, 2021 and December 31,

		31 Maret 2021 / March 31, 2021					
		Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan:							At Cost:
Hak guna							Right-of-use
bangunan		108.043.423	-	-	-	108.043.423	building
Jumlah		108.043.423	-	-	-	108.043.423	Total
Akumulasi							Accumulated
 Penyusutan:							Depreciation:
Hak guna							Right-of-use
bangunan		19.807.961	-	-	-	19.807.961	building
Jumlah		19.807.961	-	-	-	19.807.961	Total
Nilai Buku		88.235.462				88.235.462	Book Value

Beban penyusutan dibebankan pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebesar Rp. 19.807.961 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 (lihat Catatan 24).

Depreciation expenses were charged to general and administrative expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income amounting to IDR. 19,807,961 for the year ended March 31, 2021 (see Note 24).

Berdasarkan surat perjanjian Sewa Bangunan, tanggal 28 Januari 2020, Entitas mengadakan perjanjian sewa bangunan dengan Abdul Haris Nofianto yang berlaku selama 5 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan (lihat Catatan 35).

Based on the Building Rental Agreement, dated January 28, 2020, the Entity entered into a building rental agreement with Abdul Haris Nofianto that is valid for 5 years and can be extended according to the agreement (see Note 35).

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK

12. SHORT-TERM BANK LOANS

Utang bank jangka pendek per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Short-term bank loans as of December 31, 2020 and 2019 consist of:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Jangka Pendek			Short-Term
PT Bank BRISyariah Tbk	10.195.414.863	10.195.416.667	PT Bank BRISyariah Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	2.283.145.783	2.283.148.783	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	-	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Jumlah	12.478.560.645	12.478.565.450	Total

1. PT Bank BRISyariah Tbk (BRIS)

1. PT Bank BRISyariah Tbk (BRIS)

Berdasarkan Akad Pembiayaan Musyarakah Rekening Koran Syariah Nomor 58, tanggal 17 Februari 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya dan berdasarkan Surat Persetujuan Prinsip Pembiayaan No. B.08/SP3/KC.SBY.DIPO/II/2020, tanggal 11 Februari 2020, Entitas telah mendapatkan fasilitas Kredit Pembiayaan PRKS dari PT Bank BRISyariah Tbk atas take over sisa Kredit Modal Kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp. 5.700.000.000.

Based on the Musyarakah Financing Agreement for the Sharia Current Account Number 58, dated February 17, 2020, drawn up before the Notary Ariyani, S.H., Notary in Surabaya and based on the Approval of Financing Principles No. B.08 / SP3 / KC.SBY.DIPO / II / 2020, February 11, 2020, the entity has obtained a PRKS Financing Credit facility from PT Bank BRISyariah Tbk for the take over of the remaining Working Capital Credit from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in the amount of IDR 5 700 000 000

Jangka waktu fasilitas ini adalah 12 bulan dengan nisbah bagi hasil Bank : Entitas = 0,92% : 99,08%.

The term of this facility is 12 months with a profit sharing ratio of the Bank: Entity = 0.92%: 99.08%.

Berdasarkan Addendum Akad Pembiayaan Musyarakah Rekening Koran Syariah No. 052/KC-SBYDIPO/ADD-PRKS/05/2020, tanggal 28 Mei 2020, Entitas mendapatkan persetujuan restrukturisasi dari PT Bank BRISyariah Tbk dengan nisbah bagi hasil Bank : Entitas = 2,22% : 97,78% untuk fasilitas kredit pembiayaan PRKS.

Based on the Addendum of the Musyarakah Financing Agreement for the Sharia Current Account No. 052/KC-SBYDIPO/ADD-PRKS/05/2020, dated 28 May 2020, the entity obtained restructuring approval from PT Bank BRISyariah Tbk with a profit sharing ratio of the Bank: Entity = 2.22%: 97.78% for PRKS financing credit facilities.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (LANJUTAN)

1. PT Bank BRISyariah Tbk (BRIS) (Lanjutan)

Jangka waktu fasilitas ini adalah 12 bulan dengan nisbah bagi hasil Bank : Entitas = 1,30% : 98,70%.

Berdasarkan Akad Pembiayaan Musyarakah No 59, tanggal 17 Februari 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya dan berdasarkan Surat Persetujuan Prinsip Pembiayaan No. B.09/SP3/KC.SBY.DIPO/II/2020, tanggal 11 Februari 2020, Entitas telah mendapatkan fasilitas Kredit Pembiayaan PMKR dari PT Bank BRISyariah Tbk sebesar Rp. 4.500.000.000 dengan tujuan penggunaan untuk modal kerja.

Berdasarkan Addendum Akad Pembiayaan Musyarakah Rekening Koran Syariah No. 053/KC-SBYDIPO/ADD-PMKR/05/2020, tanggal 28 Mei 2020, Entitas mendapatkan persetujuan restrukturisasi dari PT Bank BRISyariah Tbk dengan nisbah bagi hasil Bank : Entitas = 0,83% : 99,17% untuk fasilitas kredit pembiayaan PMKR.

Fasilitas kredit yang diperoleh dari BRIS tersebut diatas dijamin dengan:

- Deposito senilai Rp. 6.000.000.000 atas nama Entitas (lihat Catatan 5).
- Tanah dan bangunan seluas 1.425 m2 atas nama Entitas, yang terletak di Sidoarjo (lihat Catatan 9).
- Tanah dan bangunan seluas 90 m2 atas nama Agustina Amalia, yang terletak di Surabaya.

Selama masa pembiayaan di BRIS berlangsung maka Entitas tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan dibawah ini tanpa persetujuan tertulis dari BRIS:

- Mengagunkan, menyewakan dan mengalihkan aset yang dijamin kepada kreditur atau pihak lainnya.
- Melakukan investasi baru pada bidang usaha yang tidak secara langsung terkait dengan core bisnis Entitas.
- Mengajukan permohonan pembiayaan/kredit baru/tambahan dari bank lain.

2. PT Bank Syariah Mandiri (BSM)

Pada tanggal 17 Juli 2012, Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan Musyarakah yang digunakan untuk modal kerja perdagangan ayam potong sebesar Rp. 2.300.000.000. fasilitas ini telah diperpanjang 12 bulan sampai dengan tanggal 29 Oktober 2020 dengan nisbah bagi hasil Bank : Entitas = 0,82% : 99,18%. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 24 Februari 2022 (lihat Catatan 38).

Pada tanggal 13 Januari 2016, Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan Musyarakah Muqayyadah *on Balance Sheet* yang digunakan untuk modal kerja perdagangan ayam potong sebesar Rp. 950.000.000. fasilitas ini telah diperpanjang 12 bulan sampai dengan tanggal 18 Januari 2020 dengan nisbah bagi hasil Bank : Entitas = 0,06% : 99,94%.

Pada tanggal 1 Juni 2016, Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan Musyarakah Muqayyadah *on Balance Sheet* yang digunakan untuk modal kerja perdagangan ayam potong sebesar Rp. 1.187.500.000. fasilitas ini telah diperpanjang 12 bulan sampai dengan tanggal 26 Juni 2020 dengan nisbah bagi hasil Bank : Entitas = 0,06% : 99,94%.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (CONTINUE)

1. PT Bank BRISyariah Tbk (BRIS) (Continued)

The term of this facility is 12 months with a profit sharing ratio of the Bank: Entity = 1.30%: 98.70%.

Based on the Musyarakah Financing Agreement No. 59, dated February 17, 2020, drawn up before the Notary Ariyani, S.H., Notary in Surabaya and based on the Financing Principle Approval Letter No. B.09 / SP3 / KC.SBY.DIPO / II / 2020, dated February 11, 2020, the Entity has obtained a PMKR Financing Credit facility from PT Bank BRISyariah Tbk amounting to IDR. 4,500,000,000 for the purpose of using it for working capital.

Based on the Addendum of the Musyarakah Financing Agreement for the Sharia Current Account No. 053/KC-SBYDIPO/ADD-PMKR/05/2020, dated 28 May 2020, the Entity obtained restructuring approval from PT Bank BRISyariah Tbk with a profit sharing ratio of the Bank : Entity = 0.83%: 99.17% for PMKR financing credit facilities .

Credit facilities obtained from BRIS are secured by :

- *Time deposits amounting to IDR. 6,000,000,000 on behalf of the Entity (see Note 5).*
- *Land rights and building area of 1,425 m2 under the name of the Entity, located in Sidoarjo (see Note 9).*
- *Land rights and building area of 90 m2 under the name of Agustina Amalia, located in Surabaya.*

During the financing period at BRIS, the Entity is not allowed to carry out the following actions without written approval from BRIS:

- *Pledge, lease and transfer the pledged assets to creditors or other parties.*
- *Make new investments in business fields that are not directly related to the entity's core business.*
- *Apply for new/additional financing/credit from other banks.*

2. PT Bank Syariah Mandiri (BSM)

On July 17, 2012, the Entity obtained a Musyarakah financing facility which was used for working capital for chicken trading amounting to IDR. 2,300,000,000. This facility has been extended for 12 months until 29 October 2020 with a profit sharing ratio of the Bank : Entity = 0.82% : 99.18%. This facility has been extended until February 24, 2022 (see Note 38).

On January 13, 2016, the Entity obtained a Musyarakah Muqayyadah on Balance Sheet financing facility which was used for working capital for chicken trading amounting to IDR. 950,000,000. This facility has been extended for 12 months until dated January 18, 2020 with a profit sharing ratio of the Bank: Entity = 0.06%: 99.94%.

On June 1, 2016, the Entity obtained a Musyarakah Muqayyadah on Balance Sheet financing facility which was used for working capital for chicken trading amounting to IDR. 1,187,500,000. This facility has been extended for 12 months until dated June 26, 2020 with a profit sharing ratio of the Bank: Entity = 0.06%: 99.94%.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (LANJUTAN)

2. PT Bank Syariah Mandiri (BSM) (Lanjutan)

Fasilitas kredit yang diperoleh dari BSM tersebut diatas dijamin dengan:

- Piutang Entitas sebesar Rp. 2.365.000.000 (lihat Catatan 6).
- Deposito senilai Rp. 2.250.000.000 atas nama Nanang Sumartono H.
- Persediaan Entitas yang telah diikat dengan fidusia sebesar Rp. 1.583.421.506 (lihat Catatan 7)
- Tanah berikut bangunan diatasnya seluas 11.760 m2 yang terletak di Tawar, Mojokerto dengan bukti kepemilikan atas nama Nur Hayati, Siti Zubaidah, Moch. Taufan Hadiwidjaja, Nanang Sumartono H, dan Abdul Haris Nofianto.
- Tanah seluas 90 m2 yang terletak di Sidoarjo atas nama Ni Putu Galuh Kusumastuti.
- Tanah seluas 307 m2 yang terletak di Trawas, Mojokerto atas nama Nanang Sumartono H.
- Tanah berikut bangunan diatasnya seluas 222 m2 yang terletak di Sooko, Mojokerto dengan bukti kepemilikan atas nama Nur Hayati, Siti Zubaidah, Moch. Taufan Hadiwidjaja, Nanang Sumartono H, dan Abdul Haris Nofianto.

Selama pembiayaan belum lunas, tanpa persetujuan tertulis dari BSM terlebih dahulu nasabah tidak diperkenankan:

1. Melakukan penjualan, menjaminkan dan mentransfer sebagian atau seluruh aset Entitas kecuali aset yang menjadi barang dagangan dan bukan merupakan jaminan nasabah kepada bank.
2. Mengambil bagian modal untuk kepentingan diluar usaha dan kepentingan pribadi.
3. Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan Entitas kepada pihak lain.

Berdasarkan surat No 22/480-3/655, tanggal 29 Juli 2020, Entitas telah melunasi fasilitas kredit Musyarakah Muqayyadah sebesar Rp. 1.187.500.000 dan Rp. 950.000.000.

3. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Berdasarkan Akta Persetujuan Membuka Kredit No. 8 tanggal 14 Agustus 2017 dibuat di hadapan Hendrikus Caroles, S.H., Notaris di Surabaya sebagaimana telah diubah dengan Akta Perjanjian Tentang Perpanjangan Jangka Waktu Pemberian Kredit Serta Tambahan (Suplesi) Kredit Nomor 1 tanggal 3 September 2018 dibuat dihadapan Isy Karimah Syakir, S.H., M.Kn., M.H., Notaris di Surabaya, Entitas memperoleh fasilitas kredit modal kerja yang digunakan untuk modal usaha pengolahan kayu, ekspor ikan, rumah potong ayam (RPA) dan trading ayam dengan batas maksimal sebesar Rp. 9.350.000.000.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 10,50% - 12,50% per tahun. Fasilitas kredit ini jatuh tempo pada tanggal 14 Agustus 2019.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (CONTINUE)

2. PT Bank Syariah Mandiri (BSM) (Lanjutan)

Credit facilities obtained from BSM are secured by:

- *Trade receivables of the Entity amounting to IDR. 2,365,000,000 (see Note 6).*
- *Time deposits amounting to IDR. 2,250,000,000 on behalf of Nanang Sumartono H.*
- *Inventory of the Entity, which is bound by fiduciary amounting to IDR. 1,583,421,506 (see Note 7).*
- *Land rights and building area of 11,760 m2 under the name Nur Hayati, Siti Zubaidah, Moch. Taufan Hadiwidjaja, Nanang Sumartono H, dan Abdul Haris Nofianto located in Tawar, Mojokerto.*
- *Land area of 90 m2 under the name Ni Putu Galuh Kusumastuti located in Sidoarjo.*
- *Land area of 307 m2 under the name Nanang Sumartono H located in Trawas, Mojokerto.*
- *Land rights and building area of 222 m2 under the name Nur Hayati, Siti Zubaidah, Moch. Taufan Hadiwidjaja, Nanang Sumartono H, dan Abdul Haris Nofianto located in Sooko, Mojokerto.*

If the credit facilities hasn't been settled yet, without written approval from BSM, the Entity is not allowed to:

1. *Selling, pledging, and transferring part or all of Entity's asset except asset that included in inventories and not a pledge to a bank.*
2. *Take a part of facilities to outside of business and personal interests.*
3. *Bind themselves as a payable's guarantor or pledging Entity's assets to other parties.*

Based on letter No. 22 / 480-3 / 655, dated 29 July 2020, the Entity has paid the Musyarakah Muqayyadah on credit facility of IDR. 1,187,500,000 and IDR. 950,000,000.

3. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Based on the Deed of Approval Opening Credit No. 8 dated August 14, 2017 from Hendrikus Caroles, S.H., a Notary in Surabaya as amended by the Deed of Agreement concerning Extension of Period of Credit and Additional (Suppletion) of Credit Number 1 dated September 3, 2018 from Isy Karimah Syakir, S.H., M.Kn., M.H., a Notary in Surabaya, the Entity obtained a working capital credit facility used for timber processing, fish export, chicken slaughterhouse and chicken trading with a maximum limit of IDR. 9,350,000,000.

This loan bear interest at 10.50% - 12.50% per annum. The credit facility matures on August 14, 2019.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (LANJUTAN)

3. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) (Lanjutan)

Fasilitas kredit yang diperoleh dari BRI tersebut diatas dijamin dengan:

- Deposito senilai Rp. 3.000.000.000 atas nama Entitas (lihat Catatan 5)
- Piutang usaha Entitas yang telah diikat dengan cession sebesar Rp. 446.926.439 (lihat Catatan 6).
- Persediaan Entitas yang telah diikat dengan fidusia sebesar Rp 1.583.421.506 (lihat Catatan 7).
- Tanah dan bangunan seluas 1.425 m2 atas nama Entitas, yang terletak di Sidoarjo (lihat Catatan 9).
- Deposito senilai Rp 3.000.000.000 atas nama Nanang Sumartono H.
- Tanah dan bangunan seluas 90 m2 atas nama Agustina Amalia, yang terletak di Surabaya.

Apabila kredit belum lunas maka tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BRI, Entitas tidak diperkenankan untuk:

1. Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit Debitur sendiri.
2. Mengikat Hak Tanggungan II (Kedua) dan seterusnya dan pengikatan agunan lainnya kepada pihak/kreditur lain tanpa terlebih dahulu memperoleh persetujuan tertulis dari Bank, debitur tidak diperkenankan menyewakan aset yang diagunkan kepada pihak lain, mengajukan perubahan status Entitas, susunan pengurus, struktur permodalan, investasi atau penyertaan dan pinjaman jangka panjang kepada pihak lain.

Berdasarkan Surat No. B.6779-KC-IX/PEM/09/2018 tanggal 3 September 2018 dari BRI, Entitas telah mendapatkan persetujuan atas rencana untuk melakukan Penawaran Umum Perdana/ Initial Public Offering.

Pada tanggal 17 Februari 2020, Entitas telah melunasi pinjaman tersebut.

13. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Utang usaha per 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah

	31 Maret 31 / March 31, 2021
Berdasarkan Pemasok Pihak Ketiga	2.842.132.285
Jumlah	2.842.132.285

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 31 / March 31, 2021
Berdasarkan Umur	
Belum jatuh tempo	85.044.568
1-30 hari	431.683.759
31-60 hari	477.724.965
61-90 hari	1.038.801.411
lebih dari 90 hari	808.877.582
Jumlah	2.842.132.285

Seluruh utang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

Tidak ada jaminan yang diberikan atas utang usaha kepada pihak ketiga tersebut.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (CONTINUE)

3. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) (Continued)

Credit facilities obtained from BRI are secured by :

- Time deposits amounting to IDR. 3,000,000,000 on behalf of the Entity (see Note 5).
- Trade receivables of the Entity, which is bound by cession amounting to IDR. 446,926,439 (see Note 6).
- Inventory of the Entity, which is bound by fiduciary amounting to IDR. 1,583,421,506 (see Note 7).
- Land rights and building area of 1,425 m2 under the name of the Entity, located in Sidoarjo (see Note 9).
- Time deposits amounting to IDR. 3,000,000,000 on behalf of Nanang Sumartono H.
- Land rights and building area of 90 m2 under the name of Agustina Amalia, located in Surabaya.

If the credit facilities hasn't been settled yet, without written approval from BRI, the Entity is not allowed to:

1. Applying for a bankruptcy statement to the Commercial Court to declare bankruptcy of the Debtor himself.
2. Binding Mortgage II (Second) and so on and binding other collateral to other parties/creditors without first obtaining written approval from the Bank, the debtor is not permitted to lease assets pledged to other parties, propose changes in Entity status, management structure, capital structure, investment and long-term loans to other parties.

Based on letter No. B.6779-KC-IX/PEM/09/2018 dated September 3, 2018 from BRI, the Entity has obtained approval of plan to conduct Initial Public Offering.

On February 17, 2020, the Entity has fully paid this loan.

13. ACCOUNT PAYABLES - THIRD PARTIES

Account payables as of March 31, 2021 and December 2020

31 Desember 2020/ December 31, 2020
--

Berdasarkan Pemasok Pihak Ketiga	3.425.187.232	Based on suppliers Third parties
Jumlah	3.425.187.232	Total

Trade payable age analysis is as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Berdasarkan Umur	
Belum jatuh tempo	652.347.747
1-30 hari	783.843.602
31-60 hari	1.274.564.490
61-90 hari	205.100.000
lebih dari 90 hari	509.331.393
Jumlah	3.425.187.232

All account payables are denominated in Rupiah.

There is no collateral given for the account payables to third parties.

14. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Utang lain-lain per 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 31 / March 31, 2021
Glen Kurniawan Titaatmadja	1.890.000.000
Ng Swie Hong	225.000.000
PT Versailles Indomitra Utama	304.944.169
Febriana Marcelina	67.500.000
Sylvia Wijaya	135.000.000
Jumlah	2.622.444.169

Berdasarkan surat Nomor 48/Pdt.Sus PKPU/2020/PN.Niaga.Sby tanggal 26 Oktober 2020, mengenai putusan perkara Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU), entitas telah dikonfirmasi oleh pengadilan memiliki rincian hutang kepada kreditor (lihat Catatan 35).

Pada tanggal 17 Mei 2021, Entitas telah melunasi hutangnya kepada PT Versailles Indomitra Utama dan Glen Kurniawan Titaatmadja (lihat Catatan 38).

15. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini merupakan beban masih harus dibayar atas gaji sebesar Rp. 72.700.000 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

16. LIABILITAS KONTRAK

Akun ini merupakan uang muka penjualan *semi furnish* sebesar Rp. 12.148.339.323 dan Rp. 8.017.900.899 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Utang bank jangka panjang per 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 31 / March 31, 2021
PT BRISyariah Tbk	1.293.796.074
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	20.916.413
Bagian jangka panjang	1.272.879.661

1. PT Bank BRISyariah Tbk (BRIS)

Berdasarkan akta No. 60 Surat Persetujuan Prinsip Pembiayaan No. B.09/SP3/KC.SBY.DIPO/II/2020, tanggal 11 Februari 2020, Entitas telah mendapatkan fasilitas Kredit Pembiayaan Murabahah Investasi dari PT Bank BRISyariah Tbk atas *take over* pembiayaan investasi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp. 1.340.000.000.

Berdasarkan Addendum Akad Pembiayaan Murabahah Bil Wakalah No. 054/KC-SBYDIPO/ADD-MUR/05/2020, tanggal 28 Mei 2020, Entitas mendapatkan persetujuan restrukturisasi dari PT Bank BRISyariah Tbk atas fasilitas Murabahah Investasi dengan perubahan nilai angsuran.

14. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

Other payables as of March 31, 2021 consist of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
1.890.000.000	1.890.000.000	Glen Kurniawan Titaatmadja
225.000.000	843.750.000	Ng Swie Hong
304.944.169	304.944.169	PT Versailles Indomitra Utama
67.500.000	202.500.000	Febriana Marcelina
135.000.000	135.000.000	Sylvia Wijaya
2.622.444.169	3.376.194.169	Total

Based on letter Number 48/Pdt.Sus PKPU/2020/PN.Niaga.Sby dated October 26, 2020, regarding the decision of the case for Postponement of Debt Payment Obligations (PKPU), the entity has been confirmed by the court to have details of debts to creditors (see Note 35).

On May 17, 2021, the Entity has paid its debt to PT Versailles Indomitra Utama and Glen Kurniawan Titaatmadja (see Note 38).

15. ACCRUED EXPENSES

This account represents accrued expenses of salary amounted to IDR. 72,700,000 as of Maret 31, 2021 and December 31, 2020, respectively.

16. CONTRACT LIABILITIES

This account represents sales advance of semi furnish amounted to IDR. 12,148,339,323 and IDR. 8,017,900,899 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

17. LONG TERM BANK LOANS

Long-term bank loans as of March 31, 2021 and December 2020 consist of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
1.293.796.074	1.293.796.074	PT BRISyariah Tbk
-	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
20.916.413	20.916.413	Less current maturities
1.272.879.661	1.272.879.661	Long-term Portion

1. PT Bank BRISyariah Tbk (BRIS)

Based on the Funding Principle Approval Letter No. B.09/SP3/KC.SBY.DIPO/II/2020, February 11, 2020, the Entity has obtained a PRKS Financing Credit facility from PT Bank BRISyariah Tbk for the take over of the remaining Working Capital Credit from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in the amount of IDR. 1,340,000,000.

Based on the Addendum to the Murabahah Bil Wakalah Financing Agreement No. 054/KC-SBYDIPO/ADD-MUR/05/2020, dated 28 May 2020, the entity obtained restructuring approval from PT Bank BRISyariah Tbk for the Murabahah Investment facility with a change in the installment value.

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (LANJUTAN)

1. PT Bank BRISyariah Tbk (BRIS) (Lanjutan)

Jangka waktu fasilitas ini adalah 52 bulan.
 Fasilitas kredit ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas utang bank jangka pendek yang diperoleh dari PT Bank BRISyariah Tbk (lihat Catatan 12).

2. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Berdasarkan Akta Notaris Isy Karimah Syakir, S.H, M.Kn, M.H., Notaris di Surabaya, No. 2, tanggal 3 September 2018, Entitas telah mendapatkan fasilitas Kredit Investasi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atas take over sisa Kredit Investasi dari PT Bank UOB Indonesia sebesar Rp. 1.629.300.000.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas Kredit Modal Kerja yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lihat Catatan 12).

Pada tanggal 17 Februari 2020, Entitas telah melunasi pinjaman tersebut.

18. LIABILITAS SEWA

Liabilitas sewa per 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 31 / March 31, 2021
Hak guna bangunan	93.338.096
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>18.290.233</u>
Bagian jangka panjang	<u>75.047.863</u>

Berdasarkan surat perjanjian Sewa Bangunan, tanggal 28 Januari 2020, Entitas mengadakan perjanjian sewa bangunan dengan Abdul Haris Nofianto yang berlaku selama 5 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan (lihat Catatan 11, 28, dan 35).

19. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA

Entitas menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap. Program ini memberikan imbalan pensiun berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Manfaat tersebut tidak didanai.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Entitas terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko Investasi

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

17. LONG TERM BANK LOANS (CONTINUED)

1. PT Bank BRISyariah Tbk (BRIS) (Continued)

The term of this facility is 52 months.
 This credit facility is secured by the same collateral as the short-term bank loan facility obtained from PT Bank BRISyariah Tbk (see Note 12).

2. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Based on the Notarial Deed of Isy Karimah Syakir, S.H, M.Kn, M.H., Notary in Surabaya, No. 2, dated September 3, 2018, the Entity has obtained Investment Credit from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for the take over of the remaining Investment Credit from PT Bank UOB Indonesia amounting IDR. 1,629,300,000.

This credit facilities is secured by the same collateral with an Overdraft Credit facilities obtained from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (see Note 12).

On February 17, 2020, the Entity has repaid the loan.

18. LEASE LIABILITY

Lease liability as of March 31, 2021 and December 2020 consist of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	93.338.096	Right-of-use building
	<u>18.290.233</u>	Less current maturities
	<u>75.047.863</u>	Long-term Portion

Based on the Buiding Rental Agreement, dated January 28, 2020, the Entity entered into a building rental agreement with Abdul Haris Nofianto. that is valid for 5 years and can be extended according to the agreement (see Notes 11, 28, and 35).

19. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

The Entity established defined benefit pension plan covering all the permanent employees. This plan provides pension benefits based on years of service and salaries of the employees. The benefits are unfunded.

The defined benefit pension plan typically expose the Entity to actuarial risks such as: investment risk, longevity risk and salary risk.

Investment Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields.

Longevity Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

19. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Sigma Prima Solusindo, aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", Entitas mencatat imbalan pasti atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan sebesar Rp. 626.160.016 dan Rp. 340.596.511 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang disajikan sebagai akun "Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja" dalam laporan posisi keuangan.

	31 Maret 31 / March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Tingkat diskonto	6,52% per tahun/ 6.52% per annum	6,52% per tahun/ 6.52% per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00% per tahun 8.00% per annum	8,00% per tahun 8.00% per annum	Rate of increase in salary
Usia pensiun	55 tahun/ 55 years	55 tahun/ 55 years	Retirement age
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia IV – 2019/ Mortality Table of Indonesia IV – 2019	Tabel Mortalita Indonesia III – 2019/ Mortality Table of Indonesia IV – 2019	Mortality rate

a. Beban imbalan kerja karyawan

	31 Maret 31 / March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Beban jasa kini	-	91.387.508	Current service cost
Beban bunga	-	26.328.110	Interest cost
Beban imbalan kerja karyawan	-	117.715.618	Employee benefits expense

b. Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Maret 31 / March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Saldo awal	626.160.016	340.596.511	Beginning balance
Beban imbalan kerja (lihat Catatan 24)	-	117.715.618	Employee benefits expense (see Note 24)
Penghasilan komprehensif lain	-	167.847.887	Other comprehensive income
Saldo akhir	626.160.016	626.160.016	Ending balance

Tabel kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar sebesar 100 basis poin, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas diestimasi atas imbalan kerja di bawah ini menyajikan sensitivitas atas karyawan:

	Persentase/ Percentage	Nilai kini liabilitas/ Present value of obligation	
31 Maret 2021			March 31, 2021
Tingkat Diskonto			Discount rate
Kenaikan	1%	590.299.067	Increase
Penurunan	1%	667.003.719	Decrease
Kenaikan gaji di masa depan			Future salary increasing
Kenaikan	1%	666.012.109	Increase
Penurunan	1%	590.450.071	Decrease

19. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (CONTINUED)

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Based on actuarial valuation by PT Sigma Prima Solusindo, independent actuary on December 31, 2020 and 2019 using the "Projected Unit Credit" method, the Entity recorded a defined benefit to severance pay, gratuity and compensation benefits to employees amounting to IDR. 626,160,016 and IDR. 340,596,511 as of December 31, 2020 and 2019 respectively, are presented as "Estimated Liabilities for Employee Benefits" on the statements of financial position.

a. Employee benefits expense

b. Movements in estimated liabilities for employee benefits are as follows:

Possible table of changes in market interest rates by 100 basis points, with other variables held constant, of estimated liabilities for employee benefits and employee below presents the sensitivity of employees:

19. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

	Persentase/ Percentage
31 Desember 2020	
Tingkat Diskonto	
Kenaikan	1%
Penurunan	1%
Kenaikan gaji di masa depan	
Kenaikan	1%
Penurunan	1%

19. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (CONTINUED)

	Nilai kini liabilitas/ Present value of obligation	
December 31, 2020		
		Discount rate
	590.299.067	Increase
	667.003.719	Decrease
		Future salary increasing
	666.012.109	Increase
	590.450.071	Decrease

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Entitas per 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

20. SHARE CAPITAL

The Entity's shareholders and their ownerships interests as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 / March 31, 2021 and December 31, 2020

Pemegang Saham	Jumlah lembar saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%)/ percentage of ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Darbe Putra Makmur	360.500.000	54,21%	36.050.000.000	PT Darbe Putra Makmur
PT Cladia Karya Investama	51.500.000	7,74%	5.150.000.000	Cladia Karya Investama
PT Marinay Berjaya	51.500.000	7,74%	5.150.000.000	PT Marinay Berjaya
PT Indymike Inti Investama	51.500.000	7,74%	5.150.000.000	Indymike Inti Investama
Masyarakat	150.000.000	22,57%	15.000.000.000	Publik
Jumlah	665.000.000	100,00%	66.500.000.000	Total

Berdasarkan Akta Notaris Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta Timur, No. 5, tanggal 5 Juli 2019, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0105783.AH.01.11.TAHUN 2019, tanggal 8 Juli 2019, dan memperoleh Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Entitas No. AHU-AH.01.03-0130141, tanggal 8 Juli 2019, dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Entitas No. AHU-AH.01.03-0295121, para pemegang saham telah mengambil keputusan meningkatkan modal ditempatkan dan disetorkan penuh dari sebesar Rp. 51.500.000.000 menjadi sebesar Rp. 66.500.000.000.

Based on the Notarial Deed of Rini Yulianti, S.H., Notary in East Jakarta, No. 5, dated July 5, 2019, with approval from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0105783.AH.01.11.TAHUN 2019, dated July 8, 2019, and has obtained Letter of Receipt of Notification of Changes in Entity's Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0130141, dated July 8, 2019, and Letter of Receipt of Notification of Changes in Entity's Data No. AHU-AH.01.03-0295121 the stockholders have taken the decision to Increase of the Issued and fully paid capital stock from IDR. 51,500,000,000 to IDR. 66,500,000,000.

21. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 31 / March 31, 2021
Ekspor	
Semi furnish	2.646.538.045
Lokal	
Semi furnish	-
Log	-
Jumlah	2.646.538.045

21. NET SALES

Details of net sales in March 31, 2021 and December 31, 2020 were as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
		Export
	64.065.021.489	Semi furnish
		Local
	10.024.319.138	Semi furnish
	-	Log
Jumlah	74.089.340.627	Total

Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

Sales which exceed 10% of total net sales are as follows:

	31 Maret 2021 / March 31, 2021	Persentase/ Percentage	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Rajgaria Timber PVT.		34%	25.591.741.755	Rajgaria Timber PVT. LTD
SRP Timber	2.085.451.793	29%	21.247.451.081	SRP Timber
Ar Han Thai		8%	5.362.026.362	Ar Han Thai
Pradip Kastha Udyog		5%	3.103.916.201	Pradip Kastha Udyog
Senghani & Senghani	561.086.252	-	-	Senghani & Senghani Exim PVT.LTD.
Jumlah	2.646.538.045	0%	55.305.135.399	Total

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 31 / March 31, 2021</u>
Persediaan bahan baku	
Pada awal tahun	37.755.031.079
Pembelian	-
Pada akhir tahun	<u>(37.416.591.303)</u>
Pemakaian bahan baku	338.439.776
Tenaga kerja langsung	146.830.500
Beban pabrikasi	<u>1.302.267.869</u>
Jumlah beban produksi	<u>1.787.538.145</u>
Persediaan barang jadi	
Pada awal tahun	10.060.517.232
Pada akhir tahun	<u>(8.057.075.779)</u>
Beban pokok penjualan <i>semi-furnish</i>	3.634.573.159
Beban pokok Barang Sisa	<u>156.406.439</u>
Jumlah	<u>3.790.979.598</u>

Pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021 / Maret 31, 2021</u>	<u>Persentase Percentage</u>
Willyanto Wijaya Jo	-	0%
Oe Ezra Soeharto	-	0%
Jumlah	<u>-</u>	<u>0%</u>

23. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 31 / March 31, 2021</u>
Angkutan	126.181.250
Administrasi dan dokumen	24.883.424
Lain-lain	<u>20.600.000</u>
Jumlah	<u>171.664.674</u>

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 31 / March 31, 2021</u>
Gaji	239.654.851
Penyusutan	
(lihat Catatan 9 dan 10)	181.222.638
Konsultan dan perijinan	109.316.500
Pajak	6.000.000
Imbalan kerja	
(lihat Catatan 19)	-
Utilitas	16.720.891
Tol, BBM, parkir	4.809.500
Sewa	-
Pemeliharaan	2.079.648
Penyusutan	
aset hak guna	
(lihat Catatan 11)	-
Perjalanan dinas	-
Lain-lain	<u>41.807.900</u>
Jumlah	<u>601.611.928</u>

22. COST OF GOODS SOLD

Details of cost of goods sold in March 31, 2021 and December 31, 2020 were as follows:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
		Raw materials inventory
	36.720.142.650	At beginning of the year
	58.569.287.525	Purchase
	<u>(37.755.031.079)</u>	At end of the year
	57.534.399.096	Raw materials used
	6.125.060.860	Direct labor
	<u>13.319.587.150</u>	Manufacturing overhead
	<u>76.979.047.106</u>	Total manufacturing cost
		Finished goods inventory
	7.074.552.563	At beginning of the year
	<u>(10.060.517.232)</u>	At end of the year
		Cost of goods sold
	73.993.082.437	semi-furnish
	-	Cost of goods sold Waste Produk
	<u>73.993.082.437</u>	Total

Purchases which exceed 10% of total net purchases are as follows:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>
Willyanto Wijaya Jo	40.991.666.227
Oe Ezra Soeharto	<u>12.333.697.600</u>
Jumlah	<u>53.325.363.827</u>

23. SELLING EXPENSES

Details of selling expenses in March 31, 2021 and December 31, 2020 were as follows:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
	2.291.900.708	Freight
	348.703.221	Administration and document
	<u>169.500.000</u>	Others
	<u>2.810.103.929</u>	Total

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Details of general and administrative expenses in March 31, 2021 and December 31, 2020 were as follows:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
	1.068.006.158	Salaries
	592.156.148	Depreciation
	434.878.690	(see Notes 9 and 10)
	337.318.574	Consultant and license
	117.715.618	Tax
	75.838.545	Employee benefits
	62.214.673	(see Note 19)
	40.600.000	Utilities
	21.633.619	Toll, BBM, parking
	19.807.961	Rent
	16.200.240	Maintenance
	282.156.616	Depreciation of right of use assets
	<u>3.068.526.842</u>	(see Note 11)
	<u>3.068.526.842</u>	Travelling
	<u>3.068.526.842</u>	Others
	<u>3.068.526.842</u>	Total

25. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Rincian pendapatan lain-lain 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 31 / March 31, 2021
Penjualan barang sisa	2.146.854.529
Bunga atas piutang lain-lain (lihat Catatan 28)	193.873.822
Sewa (lihat Catatan 9 dan 28)	60.000.000
Bunga deposito	44.773.629
Bunga giro	(63.280)
Lain-lain	(48.723.357)
Jumlah	2.396.715.343

26. BEBAN KEUANGAN

Akun ini merupakan beban bunga atas utang bank dan liabilitas sewa sebesar Rp. 302.676.034 dan Rp 954.423.539 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

27. BEBAN LAIN-LAIN

Rincian beban lain-lain 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah

	31 Maret 31 / March 31, 2021
Administrasi bank	4.570.653
Rugi selisih kurs – bersih	-
Beban Pokok Penjualan Barang Sis Lain - lain	156.406.438
Jumlah	160.977.091

28. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Ringkasan pihak-pihak berelasi, sifat hubungan dan jenis transaksinya adalah sebagai berikut:

Pihak-Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan dengan Pihak-pihak Berelasi/ Nature of Relationships with Related Parties	Sifat Transaksi / Nature of Transactions
Nanang Sumartono Hadiwidjojo	Manajemen dan Pemegang Saham tidak langsung Entitas / <i>Management and indirect Stockholders of the Entity</i>	Piutang lain-lain / <i>Other receivables</i>
PT Darbe Jaya Abadi	Manajemen yang sama / <i>The same management</i>	Sewa / <i>Rent</i>

Transaksi – transaksi signifikan dengan pihak – pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- Gaji dan tunjangan lain yang diberikan untuk Direksi Entitas adalah sebesar Rp. 204.000.000 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.
- Berdasarkan Surat Perjanjian Pinjam Meminjam, tanggal 30 Mei 2018, Entitas memberikan pinjaman kepada pihak-pihak berelasi. Transaksi tersebut dikenakan bunga 10% per tahun. Saldo yang timbul dari transaksi tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang lain-lain - pihak berelasi" dalam laporan posisi keuangan. Manajemen berpendapat bahwa piutang tersebut dapat diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun. Pendapatan yang timbul dari transaksi tersebut untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (lihat Catatan 25).

25. OTHER INCOME

Details of other income in March 31, 2021 and December 31 were as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	7.552.382.440	<i>Sale of scraps</i>
	314.999.792	<i>Interest of other receivable (see Note 28)</i>
	240.000.000	<i>Rent (see Notes 9 and 28)</i>
	153.978.251	<i>Deposits interest</i>
	19.997.943	<i>Interest income</i>
	4.500.330	<i>Others</i>
Total	8.285.858.756	Total

26. FINANCIAL EXPENSES

This account represents interest expenses of bank loans and lease liability amounted to IDR. 302.676.034 and IDR 954,423,539 for the years ended March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively.

27. OTHER EXPENSES

Details of other expenses in March 31, 2021 and December 31

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	300.592.243	<i>Administration banks</i>
	175.958.830	<i>Loss on foreign exchange – net</i>
	497.149.509	<i>Cost of goods sold Waste Produk Others</i>
Total	973.700.582	Total

28. RELATED PARTIES NATURE AND TRANSACTIONS

Summary of related parties, nature of the relationship and types of transactions are as follows:

Significant transactions with related parties are as follows:

- Salaries and other compensation benefits of the Entity's Directors amounted to IDR. 204,000,000 for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively.
- Based on the Letter of Loan and Lending, dated May 30, 2018, the Entity provides loans to related parties. The transaction is subject to 10% interest per annum. Balances arising from these transactions are presented as part of "Other receivables - related party" in the statement of financial position. Management believes that these receivables can be completed within one year. Revenues arising from these transactions for the years ended December 31, 2020 and 2019 are presented as part of "Other income" in the statements of profit or loss and other comprehensive income (see Note 25).

28. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (LANJUTAN)

Presentase terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 31 / March 31, 2021</u>
Piutang lain-lain :	
Nanang Sumartono	9.963.271.459
Hadiwidjojo	
Persentase dari jumlah aset	9,03%

- c. Entitas telah menandatangani surat perjanjian sewa menyewa bangunan dengan PT Darbe Jaya Abadi sebesar Rp. 20.000.000 per bulan atas bangunan pabrik di Jl. Raya Ketajen No. 22, Gedangan - Sidoarjo dalam jangka waktu tiga tahun mulai tanggal 2 Januari 2020 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022. Pendapatan yang timbul dari transaksi tersebut untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif (lihat Catatan 25 dan 35), yang merupakan 2,90% dan 5,91% dari jumlah pendapatan lain-lain.
- d. Entitas mengadakan perjanjian sewa bangunan dengan Abdul Haris Nofianto yang berlaku selama 5 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan. Transaksi tersebut disajikan sebagai akun "Aset hak-guna" dan "Liabilitas sewa" (lihat Catatan 11, 28 dan 35).

29. PERPAJAKAN

- a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini merupakan pajak dibayar di muka atas Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 4.780.347.932 pada tanggal 31 Desember 2020.

- b. Taksiran Tagihan Pajak

Akun ini merupakan taksiran tagihan pajak atas Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp. 4.780.347.932 dan Rp. 1.840.478.406 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-00080.PPN/WPJ.11/KP.0403/2019 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak Pertambahan Nilai Masa/Tahun Desember 2017 sebesar Rp 394.954.114 setelah dikurangi dengan kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp. 37.971.513.

Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-00026.PPN/WPJ.11/KP.04/2020 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak Pertambahan Nilai Masa/Tahun Desember 2018 sebesar Rp. 1.665.544.367 setelah dikurangi dengan utang pajak sebesar Rp. 120.908.285.

Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-00125.PPN/WPJ.11/KP.04/2020 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak Pertambahan Nilai Masa/Tahun Mei 2020 sebesar Rp. 3.626.950.191 setelah dikurangi dengan utang pajak sebesar Rp. 615.098.014.

28. RELATED PARTIES NATURE AND TRANSACTIONS (CONTINUED)

Percentage of total assets are as follows :

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
	5.138.271.459	Other Receivables :
		Nanang Sumartono
		Hadiwidjojo
	4,66%	Percentage from total assets

- c. the Entity has entered into a lease agreement with PT Darbe Jaya Abadi amounting to IDR. 20,000,000 per month for factory building in Jl. Raya Ketajen No. 22, Gedangan - Sidoarjo in 3 years starting January 2, 2020 up to December 31, 2022. Revenues arising from these transactions for years ended December 31, 2020 and 2019 are presented as part of "Other income" in the statements of profit or loss and other comprehensive income (see Notes 25 and 35), which is 2.90% and 5.91% of total other income.
- d. Entity entered into a building rental agreement with Abdul Haris Nofianto that is valid for 5 years and can be extended according to the agreement. The transaction is accounted for as "Rights-of-use assets" and "Lease liability" (see Notes 11, 18, and 35).

29. TAXATION

- a. Prepaid Taxes

This account represent prepaid taxes of Value Added Tax amounted to IDR. 4,780,347,932 as of December 31, 2020.

- b. Estimated Claim for Tax Refund

This account represent estimated claim for tax refund of Value Added Tax amounted to IDR. 4,780,347,932 and IDR. 1,840,478,406 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

Based on decision of Director General of Taxes number KEP-00080.PPN/WPJ.11/KP.0403/2019 regarding refund of tax overpayment of Value Added Tax period/year December 2017 amounting IDR. 394,954,114 after deducting the by Value Added Tax amounting to IDR. 37,971,513.

Based on decision of Director General of Taxes number KEP-00026.PPN/WPJ.11/KP.04/2020 regarding refund of tax overpayment of Value Added Tax period/year December 2018 amounting IDR. 1,665,544,367 after deducting with tax payable amounting to IDR. 120,908,285.

Based on decision of Director General of Taxes number KEP-00125.PPN/WPJ.11/KP.04/2020 regarding refund of tax overpayment of Value Added Tax period/year May 2020 amounting IDR. 3,626,950,191 after deducting with tax payable amounting to IDR. 615,098,014.

29. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

c. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari :

	<u>31 Maret 31 / March 31, 2021</u>
Pajak Penghasilan	
Pasal 4 (2)	965.777.778
Pasal 21	1.620.000
Pasal 22	159.975.400
Pasal 23	142.734.568
Pasal 25	14.127.249
Pasal 29	561.313.074
Pajak Pertambahan Nilai	<u>925.406.074</u>
Jumlah	<u>2.770.954.143</u>

d. Pajak Kini

Akun ini terdiri dari :

	<u>31 Maret 31 / March 31, 2021</u>
Beban Pajak	
Kini	(42.937.625)
Tangguhan	-
Jumlah Taksiran	<u>-</u>
Beban Pajak	<u>(42.937.625)</u>

e. Pajak Tahun Berjalan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 31 / March 31, 2021</u>
Laba sebelum pajak	<u>171.750.500</u>
Beda tetap:	
Entertain	
Beban pajak	
Penghasilan bunga	
Pendapatan sewa	
Pendapatan bunga deposito	
Lain-lain	
Sub-jumlah	<u>-</u>
Beda waktu:	
Imbalan kerja	
Aset hak-guna	
Sub-Jumlah	<u>-</u>
Taksiran penghasilan kena pajak	<u>171.750.500</u>

Perhitungan beban pajak dan utang pajak terdiri dari:

	<u>31 Maret 31 / March 31, 2021</u>
Beban pajak tahun berjalan	42.937.625
Dikurangi pajak dibayar di muka <i>di muka</i>	
Pajak penghasilan :	
Pasal 22	-
Pasal 25	(14.097.249)
Kurang bayar PPh 29 tahun berjalan	28.840.376
Kurang bayar PPh 29 tahun sebelumnya	532.472.698
Jumlah	<u>561.313.074</u>

29. TAXATION (CONTINUED)

c. Taxes Payables

This account consists of :

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>
	843.111.111
	405.000
	159.975.400
	140.426.464
	9.398.166
	532.502.698
	919.406.074
	<u>2.605.224.913</u>

Income Taxes
 Article 4 (2)
 Article 21
 Article 22
 Article 23
 Article 25
 Article 29
Value Added Tax
Total

d. Current Tax

This account consists of :

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>
	(192.605.600)
	21.136.114
	<u>(171.469.486)</u>

Tax expenses:
 Current
 Deferred
Total Provision for
Tax Expenses

e. Current Year Tax

Reconciliation between income before tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income with the estimated taxable income are as follows:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>
	551.362.054
	220.156.318
	361.318.574
	(19.997.943)
	(240.000.000)
	(153.978.251)
	33.801.353
	<u>201.300.051</u>
	117.715.618
	5.102.634
	<u>122.818.252</u>
	<u>875.480.357</u>

Income before tax
Permanent differences:
 Entertainment
 Tax expenses
 Interest income
 Rent income
 Deposits interest
 Others
Sub-total
Temporary differences:
 Employee benefit
 Right-of-use assets
Sub-total
 Estimated taxable
 income

The computation of tax expense and taxes payable consists of:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>
	192.605.600
	-
	(185.550.771)
	7.054.829
	525.447.869
	<u>532.502.698</u>

Current Tax Expense
 Less prepaid taxes
Income taxes
 Article 22
 Article 25
Underpayment of PPh 29
for the current year
Underpayment of PPh 29
the previous year
Total

29. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

e. Pajak Tahun Berjalan (Lanjutan)

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Entitas melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Perhitungan beban pajak dan utang pajak diatas sesuai dengan Surat Pemberitahuan (SPT) pajak penghasilan yang dilaporkan kepada kantor pajak.

f. Pajak Tangguhan

Perhitungan taksiran penghasilan pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 31 / March 31, 2021</u>
Imbalan kerja	
Penyusutan aset hak-guna	
Dampak perubahan tarif pajak	-
Penghasilan Pajak Tangguhan	<u>-</u>

Pengaruh pajak atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan fiskal adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 31 / March 31, 2021</u>
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	
Aset hak-guna	
Aset Pajak Tangguhan	<u>-</u>

g. Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 31 Maret 2021, Entitas menerima hasil pemeriksaan pajak sebagai berikut:

Jenis Pajak/ Type of Tax	Masa Pajak/ Tax Period	Nomor Surat/ Number Letter	Tanggal terbit/ Date of Issue	Kurang Bayar/ Under payment
STP PPh Badan	April 2019/ April 2019	00112/106/19/606/20	10 Agustus 2020/ August 10, 2020	43.053.925
STP PPh Badan	Mei 2019/ May 2019	00113/106/19/606/20	10 Agustus 2020/ August 10, 2020	43.053.925
STP PPh Badan	Juni 2019/ June 2019	00114/106/19/606/20	10 Agustus 2020/ August 10, 2020	43.053.925
STP PPh Badan	Juli 2019/ July 2019	00115/106/19/606/20	10 Agustus 2020/ August 10, 2020	43.053.925
STP PPh Badan	Agustus 2019/ August 2019	00116/106/19/606/20	10 Agustus 2020/ August 10, 2020	43.053.925
STP PPh Badan	September 2019/ September	00117/106/19/606/20	10 Agustus 2020/ August 10, 2020	43.053.925
STP PPh Badan	Oktober 2019/ October 2019	00118/106/19/606/20	10 Agustus 2020/ August 10, 2020	43.053.925
STP PPh Badan	Nopember 2019/ November	00119/106/19/606/20	10 Agustus 2020/ August 10, 2020	43.053.925
STP PPh Badan	Desember 2019/ December	00120/106/19/606/20	10 Agustus 2020/ August 10, 2020	43.053.925
STP PPh Badan	Januari 2020/ January 2020	0009/106/19/606/20	10 Agustus 2020/ August 10, 2020	43.053.925
STP PPh Badan	Februari 2020/ February 2020	0010/106/19/606/20	10 Agustus 2020/ August 10, 2020	43.053.925
STP PPh Badan	Maret 2020/ March 2020	0011/106/19/606/20	10 Agustus 2020/ August 10, 2020	43.053.925
<u>Jumlah/ Total</u>				<u>516.647.100</u>

29. TAXATION (CONTINUED)

e. Current Year Tax (Continued)

Under the taxation laws in Indonesia, the Entity submit the annual tax return on the basis of self assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations under the prevailing regulations.

The calculation of tax expense and taxes payable above conformed with the Annual Income Tax Return (SPT) that have been filled to the tax office.

f. Deferred Tax

The calculation of deferred tax income are as follows:

	<u>31 Desember 2020 / December 31, 2020</u>	
	25.897.436	Employee benefit
	1.122.579	Depreciation of right-of-use assets
	<u>(5.883.901)</u>	Impact of the changes in tax rate
	<u>21.136.114</u>	Deferred Income

The tax effect of significant temporary differences between the financial and tax reporting are as follows:

	<u>31 Desember 2020 / December 31, 2020</u>	
	-	Estimated liabilities for employee benefit
	<u>1.122.579</u>	Right-of-use asset
	<u>1.122.579</u>	Deferred Tax Asset

g. Tax Assessments

In Maret 31, 2021, the Entity will receive the following tax audit results:

30. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 31 / March 31, 2021</u>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:	
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-
Jumlah	<u><u>-</u></u>

31. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan jumlah laba tahun berjalan dibagi dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

	<u>31 Maret 31 / March 31, 2021</u>
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	128.812.875
<u>Jumlah saham</u>	
Rata - rata tertimbang Jumlah saham	665.000.000
Laba per saham dasar	<u><u>0,19</u></u>

32. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor terdiri dari :

	<u>31 Maret 31 / March 31, 2021</u>
Penerbitan saham baru melalui penawaran saham perdana	-
Biaya emisi efek ekuitas	-
Jumlah	<u><u>-</u></u>

33. TRANSAKSI NON KAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, terdapat akun dalam laporan keuangan yang penambahannya merupakan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas. Akun tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 31 / March 31, 2021</u>
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	-
Perolehan aset hak guna melalui liabilitas sewa	-

30. OTHER EQUITY COMPONENT

This account consists of:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>
	144.466.460
	(38.296.152)
Total	<u><u>106.170.308</u></u>

31. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is computed by dividing the total income for the current year by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>
	1.099.648.766
	665.000.000
Total	<u><u>1,65</u></u>

32. ADDITIONAL PAID - IN CAPITAL

Additional paid - in capital consist of:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>
	7.500.000.000
	(2.754.000.000)
Total	<u><u>4.746.000.000</u></u>

33. NON-CASH TRANSACTION

For the year ended December 31, 2020, the addition of several accounts in the financial statements, represents activity that does not affect cash flows. The accounts are as follows:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>
	3.823.013.500
	108.043.423

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

34. FINANCIAL INSTRUMENT AND FINANCIAL RISKS MANAGEMENT

a. Kebijakan Manajemen Risiko

Dalam transaksi normal Entitas, secara umum terekspos risiko keuangan sebagai berikut:

1. Risiko tingkat suku bunga
2. Risiko Kredit
3. Risiko likuiditas

Catatan ini menjelaskan mengenai eksposur Entitas terhadap masing-masing risiko di atas dan pengungkapan secara kuantitatif termasuk seluruh eksposur risiko serta merangkum kebijakan dan proses-proses yang dilakukan untuk mengukur dan mengelola risiko yang timbul, termasuk yang terkait dengan pengelolaan modal.

Direksi Entitas bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan Entitas dan secara keseluruhan program manajemen risiko keuangan Entitas difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Entitas.

Kebijakan manajemen Entitas mengenai risiko keuangan adalah sebagai berikut:

1. Risiko pasar yang terdiri dari risiko tingkat suku bunga.

Eksposur Entitas terhadap fluktuasi tingkat suku bunga terutama berasal dari suku bunga mengambang atas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang PT Bank BRISyariah Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Syariah Mandiri. Beban bunga mengacu pada tingkat yang diterapkan untuk mata uang Rupiah berdasarkan ketentuan setiap Bank dan ketentuan obligasi, yang mana sangat bergantung kepada fluktuasi bunga pasar.

Entitas melakukan pengawasan pergerakan tingkat suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap posisi keuangan Entitas. Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Entitas melakukan analisa pada pergerakan marjin suku bunga dan pada profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan jadwal perubahan suku bunga.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Entitas yang dipengaruhi bunga adalah:

	31 Maret 31 / March 31, 2021
Tingkat bunga tetap	
Aset keuangan	15.963.271.459
Liabilitas keuangan	93.338.096
Jumlah Liabilitas - neto	15.869.933.363
Tingkat bunga mengambang	
Aset keuangan	31.039.195
Liabilitas keuangan	13.772.356.719
Jumlah Liabilitas - neto	(13.741.317.524)

Analisis Sensitivitas

Tabel berikut menyajikan sensitivitas perubahan tingkat suku bunga yang mungkin terjadi, dengan variabel lain tetap konstan, terhadap laba bersih Entitas selama tahun berjalan:

a. Risk Management Policy

In normal transaction, the Entity is generally exposed to financial risks as follows:

1. Interest Rate risk
2. Credit risk
3. Liquidity risk

This note describes regarding exposure of the Entity towards each risk and quantitative disclosure included exposure risk and summarizes the policies and processes for measuring and managing the risk arise, including the capital management.

The Entity's directors are responsible for implementing risk management policies and overall financial risk management program which focuses on uncertainty of financial market and minimize potential losses that will have an impact to the Entity's financial performance.

The Entity's policy on financial risk management are as follows:

1. Market risks, consist of and interest rate risk.

The Entity's exposure to fluctuations in interest rates is primarily from floating interest rates on short-term bank loans and long-term bank loans obtained from PT Bank BRISyariah Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Syariah Mandiri. Interest expense refers to the rate applied for under the provisions of Rupiah each bank, which is highly dependent on fluctuations in market interest rates.

The Entity are monitoring the movement of interest rate to minimize negative impact on the financial position of the Entity. The Entity analyze the movement of interest rate margin and profile of financial assets and financial liabilities maturity based on movement of interest rate schedule to measure the market risk of the interest rate movement.

On the statement of financial position date, the Entity's profile of financial instruments that affected by the interest, as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Tingkat bunga tetap		
Aset keuangan	5.138.271.459	Fixed interest rate :
Liabilitas keuangan	-	Financial assets
Jumlah Liabilitas - neto	5.138.271.459	Financial liabilities
Tingkat bunga mengambang		Total liabilities - net
Aset keuangan	-	Variable interest rate:
Liabilitas keuangan	-	Financial assets
Jumlah Liabilitas - neto	-	Financial liabilities
		Total liabilities - net

Sensitivity Analysis

The table summarizes the sensitivity to interest rate changes that may occur, other variables held constant, towards the net income of the Entity during the year, as follows:

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

a. Kebijakan Manajemen Risiko (Lanjutan)

1. Risiko pasar yang terdiri dari risiko tingkat suku bunga. (Lanjutan)

	<u>31 Maret 31 / March 31, 2021</u>
Tingkat Suku Bunga BI	
Penurunan tingkat suku bunga dalam basis poin	-
Efek terhadap laba tahun berjalan	-
<p>Kenaikan tingkat suku bunga di atas pada akhir tahun akan mempunyai efek yang berkebalikan dengan nilai yang sama dengan penguatan tingkat suku bunga, dengan dasar variabel lain tetap konstan. Perhitungan kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga dalam basis poin didasarkan pada kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia pada tahun yang bersangkutan.</p>	

2. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Entitas akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak rekanan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Instrumen keuangan Entitas yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan bank, investasi jangka pendek, piutang usaha, dan piutang lain-lain. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Nilai tercatat dari aset keuangan mencerminkan nilai eksposur kredit maksimum. Nilai eksposur kredit maksimum pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 31 / March 31, 2021</u>
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi	
Bank	31.039.195
Investasi jangka pendek	6.000.000.000
Piutang usaha	3.140.890.944
Piutang lain-lain	9.955.271.459
Jumlah	<u>19.127.201.598</u>

3. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Entitas mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan sesuai dengan waktu maupun jumlah yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan bank dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Entitas. Entitas mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus-menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo liabilitas keuangan.

34. FINANCIAL INSTRUMENT AND FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (CONTINUED)

a. Risk Management Policy (Continued)

1. Market risks, consist of and interest rate risk. (Continued)

	<u>31 Desember 2020 / December 31, 2020</u>	
		<i>BI Rate of Interest</i>
	(125)	<i>Decrease in interest rate in basis points</i>
	-	<i>Effects on gain for the year</i>
<p><i>The increases of interest rates above the end of the year have reverse effect with the amount of strengthening of the interest rate, in order other variables held constant. Calculation of increase and decrease of interest rates in basis points conducted based on increase and decrease in interest rates of Bank Indonesia for the year.</i></p>		

2. Credit risk

Credit risk is the risk that the Entity will incur loss arising from their customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. The Entity's financial instruments that have potential credit risk are cash and banks, short-term investment, account receivables, and other receivables. Maximum total credit risks exposure are equal to the carrying amount of the respective accounts.

The carrying amount of the financial asset reflects the value of the maximum credit exposure. The maximum credit exposure value on the statement of financial position, as follows:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
		Financial assets measured at amortized cost
	51.761.202	<i>Banks</i>
	6.000.000.000	<i>Short-term investment</i>
	4.723.319.697	<i>Account receivables</i>
	5.138.571.459	<i>Other receivables</i>
	<u>15.913.652.358</u>	Total

3. Liquidity risk

Liquidity risk arises if the Entity having difficulty to fulfil financial liabilities in accordance with the limit time and amount of the agreement stated before. Management liquidity risk means maintaining sufficient cash and banks in order to fulfil financial liabilities of the Entity. The Entity manages liquidity risk by monitoring forecast and actual cash flows and continuous monitoring due dates of financial liabilities.

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

34. FINANCIAL INSTRUMENT AND FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (CONTINUED)

a. Kebijakan Manajemen Risiko (Lanjutan)

a. Risk Management Policy (Continued)

3. Risiko likuiditas (Lanjutan)

3. Liquidity risk (Continued)

Rincian kontraktual jatuh tempo liabilitas keuangan (tidak termasuk bunga) yang dimiliki adalah sebagai berikut:

Details of the contractual maturities of financial liabilities (excluding interest) held as follows:

31 Maret 2021 / March 31, 2021			
	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>More than 1 year</i>	
Utang bank jangka pendek	12.478.560.645	-	Short-term bank loans
Utang usaha	2.842.132.285	-	Account payable
Utang lain-lain	2.622.444.169	-	Other payable
Beban masih harus dibayar	72.700.000	-	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	20.916.413	1.272.879.661	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	18.290.233	75.047.863	Lease liability
Jumlah	18.055.043.745	1.347.927.524	Total

31 Desember 2020 / December 31, 2020			
	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>More than 1 year</i>	
Utang bank jangka pendek	12.478.565.450	-	Short-term bank loans
Utang usaha	3.425.187.232	-	Account payable
Utang lain-lain	3.376.194.169	-	
Beban masih harus dibayar	72.700.000	-	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	20.916.413	1.272.879.661	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	18.290.233	75.047.863	
Jumlah	19.391.853.497	1.347.927.524	Total

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

b. Fair Value of Financial Instruments

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto. Instrumen keuangan Entitas terdiri dari aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Fair value is the amount for which a financial instrument could be exchanged between comprehends and willing parties to conduct fair transactions, and is not a sales value due to financial difficulties or a forced liquidation. The fair value derived from quoted prices or discounted cash flow models. Financial instruments of the Entity are consists of financial assets and financial liabilities.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan per 31 Desember 2020 dan 2019.

The table below shows the carrying values and fair values of the financial assets and financial liabilities recorded in the statements of financial position as of December 31, 2020 and 2019.

	31 Maret 2021 / March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Aset Keuangan:			Financial assets:
Kas dan bank	147.774.505	125.522.615	Cash and banks
Investasi jangka pendek	6.000.000.000	6.000.000.000	Short-term investment
Piutang usaha	3.140.890.944	4.723.319.697	Account receivables
Piutang lain-lain	9.955.271.459	5.138.271.459	Other receivables
Jumlah	19.243.936.908	15.987.113.771	Total
Liabilitas Keuangan:			Financial liabilities:
Utang bank jangka pendek	12.478.560.645	12.478.565.450	Short-term bank loans
Utang usaha	2.842.132.285	3.425.187.232	Account payables
Utang lain-lain	2.622.444.169	3.376.194.169	Other payables
Biaya masih harus dibayar	72.700.000	72.700.000	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	1.293.796.074	1.293.796.074	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	93.338.096	93.338.096	Lease liability
Jumlah	19.402.971.269	20.739.781.021	Total

Nilai wajar atas seluruh aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat, karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Fair value of all financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

c. Manajemen Permodalan

Entitas mengelola risiko permodalan untuk memastikan Entitas mampu melanjutkan kelangsungan usaha sehingga memaksimalkan imbal hasil pada pemegang saham dan pemangku kepentingan serta memelihara optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Entitas adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021 / March 31, 2021	
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage
Liabilitas jangka pendek	32.974.337.212	29,07%
Liabilitas jangka panjang	1.974.087.540	1,74%
Jumlah Liabilitas	34.948.424.752	30,81%
Jumlah Ekuitas	78.472.378.126	69,19%
Jumlah	113.420.802.878	100,00%
Rasio Utang terhadap Ekuitas	0,45	

Entitas tidak memiliki kewajiban untuk memelihara rasio keuangan tertentu.

Direksi Entitas secara berkala melakukan review struktur permodalan Entitas. Sebagai bagian review, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko terkait.

35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

- Berdasarkan Perjanjian Sewa Gudang, No. 011/KTR-DB/VIII/2016, tanggal 22 Agustus 2016, Entitas mengadakan perjanjian sewa gudang dengan CV Jawa Timur Baru yang berlaku selama 20 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan.
- Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Jasa Produksi, No. 015/KTR-JS/JTB-DB/VIII/2016, tanggal 22 Agustus 2016, Entitas mengadakan perjanjian jasa produksi dengan CV Jawa Timur Baru yang berlaku selama 20 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan.
- Berdasarkan Surat Perjanjian Jasa Produksi, No. 002/KTR-JS/DB/V/2018, tanggal 2 Mei 2018, Entitas mengadakan perjanjian jasa produksi dengan PT Jasa Mulia Abadi Raya yang berlaku selama 20 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan.
- Berdasarkan Surat Perjanjian Sewa Gudang, No. 005/KTR-PSG/JMAR-DB/V/2018, tanggal 2 Mei 2018, Entitas mengadakan perjanjian sewa gudang dengan PT Jasa Mulia Abadi Raya yang berlaku selama 20 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan.
- Berdasarkan Surat Perjanjian Pinjam Meminjam tanggal 31 Agustus 2018, Entitas melakukan perjanjian pinjam meminjam dengan Nanang Sumartono Hadiwidjojo, S.H. dengan batas maksimum sebesar Rp 10.000.000.000.
- Berdasarkan Surat Perjanjian Pinjam Meminjam tanggal 31 Agustus 2018, Entitas melakukan perjanjian pinjam meminjam dengan Abdul Haris Nofianto dengan batas maksimum sebesar Rp 10.000.000.000.

34. FINANCIAL INSTRUMENT AND FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (CONTINUED)

c. Capital Management

The Entity manages risk on capital to ensure the Entity ability to continue as a going concern in order to maximize returns for shareholders, and stakeholders to maintain an optimal loan balance and equity.

The capital structure of the Entity are as follows:

	31 Desember 2020 / December 31, 2020		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage	
	30.014.979.309	27,20%	Short-term liabilities
	1.974.087.540	1,79%	Long-term liabilities
	31.989.066.849	28,99%	Total Liabilities
	78.343.565.251	71,01%	Total Equity
	110.332.632.100	100,00%	Total
Rasio Utang terhadap Ekuitas	0,41		Debt to Equity Ratio

The Entity do not have any obligation to maintain certain financial ratio.

Directors regularly review the Entity's capital structure. As part of the review, Directors consider cost of capital and its related risk.

35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

- Based on the Warehouse Rental Agreement, No. 011/KTR-DB/VIII/2016, dated August 22, 2016, the Entity entered into a warehouse rental agreement with CV Jawa Timur Baru that is valid for 20 years and can be extended according to the agreement.
- Based on the Production Services Cooperation Agreement, No. 015 / KTR-JS / JTB-DB / VIII / 2016, dated 22 August 2016, the entity entered into a production service agreement with CV Jawa Timur Baru which is valid for 20 years and can be extended according to the agreement.
- Based on the Production Services Agreement Letter, No. 002 / KTR-JS / DB / V / 2018, dated 2 May 2018, the entity entered into a production service agreement with PT Jasa Mulia Abadi Raya which is valid for 20 years and can be extended according to the agreement.
- Based on the Warehouse Rental Agreement, No. 005/KTR-PSG/JMAR-DB/V/2018, dated May 2, 2018, the Entity entered into a warehouse rental agreement with PT Jasa Mulia Abadi Raya that is valid for 20 years and can be extended according to the agreement.
- Based on the Letter of Loan and Lending Agreement dated August 31, 2018, the Entity conducting loan and lending agreement with Nanang Sumartono Hadiwidjojo, S.H. with maximum limit amounted to IDR 10,000,000,000.
- Based on the Letter of Loan and Lending Agreement dated August 31, 2018, the Entity conducting loan and lending agreement with Abdul Haris Nofianto with maximum limit amounted to IDR 10,000,000,000.

35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (LANJUTAN)

7. Berdasarkan Surat Kontrak Penjualan Produk Kayu, No. 001/DB-KP/X/2018, tanggal 25 Oktober 2018, Entitas telah melakukan kontrak penjualan produk kayu dengan Rajgaria Timber PVT. LTD yang berlaku selama 3 tahun, untuk periode tahun 2019 - 2021 dan akan diperpanjang secara otomatis, kecuali ditentukan lain oleh para pihak.
8. Berdasarkan Surat Kontrak Penjualan Produk Kayu, No. 002/DB-KP/X/2018, tanggal 25 Oktober 2018, Entitas telah melakukan kontrak penjualan produk kayu dengan Ananya Wood PVT. LTD yang berlaku selama 3 tahun, untuk periode tahun 2019 - 2021 dan akan diperpanjang secara otomatis, kecuali ditentukan lain oleh para pihak.
9. Berdasarkan Surat Perjanjian Kerjasama Pengadaan Bahan Baku Kebutuhan Produksi, No. 001/DB – SPK/X/2018, tanggal 26 Oktober 2018, Entitas mengadakan perjanjian pengadaan bahan baku dengan Willyanto Wijaya Jo yang berlaku selama 3 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan (lihat Catatan 8).
10. Berdasarkan Surat Perjanjian Kerjasama Pengadaan Bahan Baku Kebutuhan Produksi, No. 002/DB – SPK/X/2018, tanggal 29 Oktober 2018, Entitas mengadakan perjanjian pengadaan bahan baku dengan Mahmud Subiyantoro yang berlaku selama 3 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan (lihat Catatan 8).
11. Berdasarkan Surat Kontrak Penjualan Produk Kayu, No. 003/DB-KP/X/2018, tanggal 30 Oktober 2018, Entitas telah melakukan kontrak penjualan produk kayu dengan D K Exim PVT. LTD yang berlaku selama 4 tahun, untuk periode tahun 2019 - 2022 dan akan diperpanjang secara otomatis, kecuali ditentukan lain oleh para pihak.
12. Berdasarkan Surat Kontrak Penjualan Produk Kayu, No. 004/DB-KP/X/2018, tanggal 30 Oktober 2018, Entitas telah melakukan kontrak penjualan produk kayu dengan M/S.SR yang berlaku selama 4 tahun, untuk periode tahun 2019 - 2022 dan akan diperpanjang secara otomatis, kecuali ditentukan lain oleh para pihak.
13. Berdasarkan Surat Kontrak Penjualan Produk Kayu, No. 001/DB-KP/XI/2018, tanggal 1 November 2018, Entitas telah melakukan kontrak penjualan produk kayu dengan Ar Han Thai yang berlaku selama 4 tahun, untuk periode tahun 2019 - 2022 dan akan diperpanjang secara otomatis, kecuali ditentukan lain oleh para pihak.
14. Berdasarkan Surat Kontrak Penjualan Produk Kayu, No. 002/DB-KP/XI/2018, tanggal 2 November 2018, Entitas telah melakukan kontrak penjualan produk kayu dengan Estim International PTE. LTD yang berlaku selama 3 tahun, untuk periode tahun 2019 - 2021 dan akan diperpanjang secara otomatis, kecuali ditentukan lain oleh para pihak.
15. Berdasarkan Surat Penjanjian Jasa Produksi No. 002/DB-SKL-SPK/VII/2019, tanggal 12 Juli 2019, Entitas telah melakukan perjanjian jasa produksi dengan CV Cahaya Mulya.
16. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa, No. 001/KTR-PSG/AKJSA-DB/VIII/2020 tanggal 1 Agustus 2020, Entitas mengadakan perjanjian sewa bangunan dan seisinya dengan PT Anugerah Karya Jaya Sentosa Abadi yang berlaku selama 1 tahun dan dapat diperpanjang sesuai .
17. Berdasarkan Surat Penjanjian Jasa Produksi No. 001/FS-DB-SPK/I/2020, tanggal 2 Januari 2020, Entitas telah melakukan perjanjian jasa produksi dengan PT Friendship Asia Raya.

35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (CONTINUED)

7. *Based on Contract of Sales of Wood Products, No. 001/DB-KP/X/2018, dated October 25, 2018, the Entity has made sales contract of wood products with Rajgaria Timber PVT. LTD that is valid for 3 years, for the period 2019 - 2021 and will be renewed automatically, unless decided otherwise by both parties.*
8. *Based on Contract of Sales of Wood Products, No. 002/DB-KP/X/2018, dated October 25, 2018, the Entity has made sales contract of wood products with Ananya Wood PVT. LTD that is valid for 3 years, for the period 2019 - 2021 and will be renewed automatically, unless decided otherwise by both parties.*
9. *Based on the Cooperation Agreement for the Procurement of Raw Materials, No. 001/DB – SPK/X/2018, dated October 26, 2018, the Entity entered into a raw material procurement agreement with Willyanto Wijaya Jo that is valid for 3 years and can be extended according to the agreement (see Note 8).*
10. *Based on the Cooperation Agreement for the Procurement of Raw Materials, No. 002/DB – SPK/X/2018, dated October 29, 2018, the Entity entered into a raw material procurement agreement with Mahmud Subiyantoro that is valid for 3 years and can be extended according to the agreement (see Note 8).*
11. *Based on Contract of Sales of Wood Products, No. 003/DB-KP/X/2018, dated October 30, 2018, the Entity has made sales contract of wood products with D K Exim PVT. LTD that is valid for 4 years, for the period 2019 - 2022 and will be renewed automatically, unless decided otherwise by both parties.*
12. *Based on Contract of Sales of Wood Products, No. 004/DB-KP/X/2018, dated October 30, 2018, the Entity has made sales contract of wood products with M/S.SR that is valid for 4 years, for the period 2019 - 2022 and will be renewed automatically, unless decided otherwise by both parties.*
13. *Based on Contract of Sales of Wood Products, No. 001/DB-KP/XI/2018, dated November 1, 2018, the Entity has made sales contract of wood products with Ar Han Thai that is valid for 4 years, for the period 2019 - 2022 and will be renewed automatically, unless decided otherwise by both parties.*
14. *Based on Contract of Sales of Wood Products, No. 002/DB-KP/XI/2018, dated November 2, 2018, the Entity has made sales contract of wood products with Estim International PTE. LTD that is valid for 3 years, for the period 2019 - 2021 and will be renewed automatically, unless decided otherwise by both parties.*
15. *Based on the Production Services Agreement, No. 002/DB-SKL-SPK/VII/2019, dated July 12, 2019, the Entity entered into a production service agreement with CV Cahaya Mulya.*
16. *Based on the Lease Lease Agreement, No. 001 / KTR-PSG / AKJSA-DB / VIII / 2020 dated 1 August 2020, the entity entered into a building lease agreement with PT Anugerah Karya Jaya Sentosa Abadi which is valid for 1 year and can be extended according to the agreement.*
17. *Based on the Production Services Agreement, No. 001/FS-DB-SPK/I/2020, dated Januari 2, 2020, the Entity entered into a production service agreement with PT. Friendship*

35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (LANJUTAN)

18. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa, No. 001/DB-KTR/I/2020, tanggal 2 Januari 2020, Entitas mengadakan perjanjian sewa bangunan pabrik/ rumah pemotongan ayam dengan PT Darbe Jaya Abadi yang berlaku selama 2 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan (lihat Catatan 9 dan 28).
19. Berdasarkan surat perjanjian Sewa Bangunan, tanggal 28 Januari 2020, Entitas mengadakan perjanjian sewa bangunan dengan Abdul Haris Nofianto yang berlaku selama 5 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan.
20. Berdasarkan Surat Perjanjian Pengadaan Bahan Baku Kebutuhan Produksi, No. 001/DB-SPK/III/2020, tanggal 2 Maret 2020, Entitas telah melakukan kontrak pengadaan bahan baku dengan Oe Ezra Soeharto yang berlaku selama 3 tahun, dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan (lihat Catatan 8).
21. Berdasarkan surat Nomor 48/Pdt.Sus PKPU/2020/PN.Niaga.Sby tanggal 26 Oktober 2020, mengenai putusan perkara Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU), entitas telah dikonfirmasi oleh pengadilan memiliki rincian hutang kepada kreditur dalam perjanjian sebagai berikut:

Kreditur Separatis

1. PT Bank Syariah Mandiri

Perjanjian akad pembiayaan Nomor 22/301/0752/670/IV/Add dan surat lainnya yang mengatur tentang restrukturisasi dengan Bank Syariah yang telah disepakati kedua belah pihak.

Kreditur Konkuren

1. PT Versailles Indomitra Utama (lihat Catatan 14)

Jumlah hutang Rp 1.000.000.000 dengan bunga Rp 101.769.139 dan telah dibayar sebesar Rp 650.000.000.

2. Glen Kurniawan Titaatmadja (lihat Catatan 14)

berdasarkan surat perjanjian hutang No. 049/DB-SK/V/2019 pada tanggal 6 Mei 2019 dengan sertifikat STB No. 003/STB/DB/V/2019, yang jatuh tempo 6 Mei 2020 dengan hutang pokok sejumlah Rp 1.500.000.000

berdasarkan surat perjanjian hutang No. 056/DB-SK/V/2019 pada tanggal 16 Mei 2019 dengan sertifikat STB No. 007/STB/DB/V/2019, yang jatuh tempo 16 Mei 2020 dengan hutang pokok sebesar Rp 200.000.000

berdasarkan surat perjanjian hutang No. 062/DB-SK/V/2019 pada tanggal 27 Mei 2019 dengan sertifikat STB No. 011/STB/DB/V/2019, yang jatuh tempo 27 Mei 2020 dengan hutang pokok sebesar Rp 100.000.000

berdasarkan surat perjanjian hutang No. 063/DB-SK/V/2019 pada tanggal 27 Mei 2019 dengan sertifikat STB No. 012/STB/DB/V/2019, yang jatuh tempo 27 Mei 2020 dengan hutang pokok sebesar Rp 1.000.000.000

3. Ng Swie Hong (lihat Catatan 14)

berdasarkan surat perjanjian hutang No. 041/DB-SK/III/2019 pada tanggal 27 Maret 2019 dengan sertifikat STB No. 005/STB/DB/III/2019, yang jatuh tempo 27 Maret 2020 dengan hutang pokok sebesar Rp 250.000.000

35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (CONTINUED)

18. Based on the Lease Agreement, No. 001/DB-KTR/I/2020, dated January 2, 2020, Entity entered into a lease agreement for a factory/ chicken slaughterhouse with PT Darbe Jaya Abadi that is valid for 2 years and can be extended according to the agreement (see Notes 9 dan 28).
19. Based on the Buiding Rental Agreement, dated January 28, 2020, the Entity entered into a building rental agreement with Abdul Haris Nofianto that is valid for 5 years and can be extended according to the agreement.
20. Based on the Cooperation Agreement for the Procurement of Raw Materials, No. 001/DB-SPK/III/2020, dated March 2, 2020, the Entity entered into a raw material procurement agreement with Oe Ezra Soeharto that is valid for 3 years and can be extended according to the agreement (see Notes 8).
21. Based on letter Number 48/Pdt.Sus PKPU/2020/PN.Niaga.Sby dated October 26, 2020, regarding the decision of the case for Postponement of Debt Payment Obligations (PKPU), the entity has been confirmed by the court to have details of debts to creditors in the agreement as follows:

Separatist Creditors

1. PT Bank Syariah Mandiri

Financing agreement Number 22/301/0752/670/IV/Add and other letters governing restructuring with Sharia Banks that have been agreed by both parties.

Concurrent Creditors

1. PT Versailles Indomitra Utama (see Note 14)

The total debt is IDR 1,000,000,000 with interest of IDR 101,769,139 and has been paid IDR 650,000,000 (see Note 14).

2. Glen Kurniawan Titaatmadja (see Note 14)

based on debt agreement letter No. 049/DB-SK/V/2019 on May 6, 2019 with a certificate of STB No. 003/STB/DB/V/2019, which will mature on May 6, 2020 with a principal debt of IDR 1,500,000,000

based on debt agreement letter No. 056/DB-SK/V/2019 on May 16, 2019 with a certificate of STB No. 007 / STB / DB / V / 2019, which is due May 16, 2020 with a principal debt of IDR 200,000,000

based on debt agreement letter No. 062/DB-SK/V/2019 on 27 May 2019 with a certificate of STB No. 011/STB/DB/V/2019, which is due May 27, 2020 with a principal debt of IDR 100,000,000

based on debt agreement letter No. 063/DB-SK/V/2019 on 27 May 2019 with a certificate of STB No. 012/STB/DB/V/2019, which will mature on May 27, 2020 with a principal debt of IDR 1,000,000,000

3. Ng Swie Hong (see Note 14)

based on debt agreement letter No. 041/DB-SK/III/2019 dated 27 March 2019 with a certificate of STB No. 005/STB/DB/III/2019, which is due March 27, 2020 with a principal debt of IDR 250,000,000

35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (LANJUTAN)

3 Ng Swie Hong (lihat Catatan 14) (Lanjutan)

Berdasarkan surat perjanjian hutang No. 052/DB-SK/V/2019 pada tanggal 13 Mei 2019 dengan sertifikat STB No. 005/STB/DB/V/2019, yang jatuh tempo 13 Mei 2020 dengan hutang pokok sebesar Rp 500.000.000

Berdasarkan surat perjanjian hutang No. 072/DB-SK/VI/2019 pada tanggal 13 Juni 2019 dengan sertifikat STB No. 001/STB/DB/VI/2019, yang jatuh tempo 13 Juni 2020 dengan hutang pokok sebesar Rp 500.000.000

4 Sylvia Wijaya (lihat Catatan 14)

Berdasarkan surat perjanjian hutang No. 068/DB-SK/V/2019 pada tanggal 31 Mei 2019 dengan sertifikat STB No. 014/STB/DB/V/2019, yang jatuh tempo 31 Mei 2020 dengan hutang pokok sebesar Rp 200.000.000.

5 Febriana Marcelina (lihat Catatan 14)

Berdasarkan surat perjanjian hutang No. 023/DB-SK/II/2019 pada tanggal 25 Februari 2019 dengan sertifikat STB No. 004/STB/DB/II/2019, yang jatuh tempo 25 Februari 2020 dengan hutang pokok sebesar Rp 300.000.000

Putusan Pengadilan Niaga Surabaya telah mengadili:

- 1 Menyatakan sah perdamaian yang dilakukan oleh PT Darmi Bersaudara Tbk dengan pemohon PKPU PT Versailles Indomitra Utama.
- 2 Menghukum debitur dan kreditor untuk menaati isi perdamaian
- 3 Menghukum PT Darmi Bersaudara Tbk untuk membayar imbalan jasa Pengurus sebesar 5,5% x Rp. 8.247.087.672,34 (Delapan miliar dua ratus empat puluh tujuh juta delapan puluh tujuh ribu enam ratus tujuh puluh dua koma tiga Puluh empat rupiah);
- 4 Menghukum PT Versailles Indomitra Utama untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp 3.565.000.

36. SEGMENT OPERASI

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, Entitas menggunakan segmen usaha sebagai segmen primer.

35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (CONTINUED)

3 Ng Swie Hong (see Note 14) (Continued)

Based on the debt agreement letter No. 052/DB-SK/V/2019 on May 13, 2019 with a certificate of STB No. 005/STB/DB/V/2019, which is due May 13, 2020 with a principal debt of IDR 500,000,000

Based on the debt agreement letter No. 072/DB-SK/VI/2019 dated 13 June 2019 with a certificate of STB No. 001/STB/DB/VI/2019, which matures on June 13, 2020 with a principal debt of IDR 500,000,000

4 Sylvia Wijaya (see Notes 14)

Based on the debt agreement letter No. 068/DB-SK/V/2019 dated 31 May 2019 with a certificate of STB No. 014/STB/DB/V/2019, which will mature on May 31, 2020 with a principal debt of IDR 200,000,000.

5 Febriana Marcelina (see Note 14)

Based on the debt agreement letter No. 023/DB-SK/II/2019 dated 25 February 2019 with a certificate of STB No. 004/STB/DB/II/2019, which is due February 25, 2020 with a principal debt of IDR 300,000,000

The Surabaya Commercial Court verdict has tried:

- 1 Declare the validity of the peace made by PT Darmi Bersaudara Tbk with the PKPU applicant PT Versailles Indomitra Utama.
- 2 Punish debtors and creditors for obeying the contents of the peace

Punish PT Darmi Bersaudara Tbk to pay management fees of 5,5% x IDR. 8,247,087,672.34 (Eight billion two hundred forty-seven million eighty-seven thousand six hundred seventy-two point thirty-four rupiah);
- 4 Sentenced PT Versailles Indomitra Utama to pay court fees amounting to Rp 3,565,000.

36. OPERATION SEGMENT

Based on the financial information used by management in evaluating segment performance and determining the allocation of resources owned, the Entity use business segment as primary segment.

36. SEGMENT OPERASI (LANJUTAN)

Informasi berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021 / March 31, 2021
Penjualan bersih menurut jenis produk:	
Semi furnish	2.646.538.045
Log	-
Beban pokok penjualan menurut jenis produk:	
Semi furnish	(3.634.573.159)
Log	-
Laba (rugi) bruto menurut jenis produk:	
Semi furnish	(988.035.114)
Log	-
Beban penjualan	(171.664.674)
Beban umum dan administrasi	(601.611.928)
Pendapatan lain-lain	2.396.715.343
Beban keuangan	(302.676.034)
Beban pajak final	-
Beban lain-lain	(160.977.093)
Laba sebelum pajak	171.750.500
Jumlah beban pajak	(42.937.625)
Laba bersih tahun berjalan	128.812.875
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	-
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	128.812.875

Segmen Geografis

	31 Maret 2021 / March 31, 2021
India	-
Indonesia	-
Nepal	-
Jumlah	-

37. INFORMASI PENTING LAINNYA

Dampak pandemi Covid-19 terhadap Entitas adalah wilayah operasi Perseroan berada di Gresik, Jawa Timur pada beberapa waktu lalu ditetapkan sebagai wilayah yang termasuk PSBB Surabaya Raya sejak Mei 2020. Sesuai protokol PSBB ini pemerintah setempat mewajibkan adanya pengurangan tenaga kerja di area kerja/workshop sebanyak 50% bagi perusahaan yang masih beroperasi selama PSBB tersebut. Penetapan keputusan ini membawa dampak kepada Perseroan yaitu terjadi penurunan volume produksi untuk ekspor. Semenjak PSBB dicabut pada 8 Juni 2020 oleh pemerintah setempat, kebijakan pengurangan jumlah tenaga kerja berangsur-angsur mulai pulih. Dalam hal Perseroan sendiri, masih belum sepenuhnya mengerahkan tenaga kerja seperti pada saat sebelum periode PSBB. Proses pengerjaan order di area workshop Perseroan masih belum maksimal mengingat pasar ekspor utama di India masih terus memberlakukan protokol Lockdown sejak bulan April 2020 terutama di kota-kota besar business hub dan sebagian rural area. Walaupun berdasarkan informasi yang di dapat Perseroan protokol Lockdown ini akan berakhir pada 22 Juli 2020 lalu, namun pada kenyataannya hingga sampai dengan penjelasan ini diterbitkan, protokol Lockdown tersebut masih belum mendapat kepastian kapan akan berakhir.

36. OPERATION SEGMENT (CONTINUED)

Information based on business segment are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Penjualan bersih menurut jenis produk:	
Semi furnish	74.089.340.627
Log	-
Beban pokok penjualan menurut jenis produk:	
Semi furnish	(73.993.082.437)
Log	-
Gross profit (loss) by types of products:	
Semi furnish	96.258.190
Log	-
Selling expenses	(2.810.103.929)
General and administrative expenses	(3.068.526.842)
Other income	8.285.858.756
Financial expenses	(954.423.539)
Final tax expenses	(24.000.000)
Other expenses	(973.700.582)
Income before tax	551.362.054
Total tax expense	(171.469.486)
Net Income for current year	379.892.568
Total other comprehensive income for current year – net of tax	(135.255.346)
Total comprehensive income for the current year	244.637.222

Net sales by types of products:
 Semi furnish
 Log
 Cost of goods sold types of products:
 Semi furnish
 Log
 Gross profit (loss) by types of products:
 Semi furnish
 Log
 Selling expenses
 General and administrative expenses
 Other income
 Financial expenses
 Final tax expenses
 Other expenses
 Income before tax
 Total tax expense
 Net Income for current year
 Total other comprehensive income for current year – net of tax
 Total comprehensive income for the current year

Geographical segment

	31 Desember 2020 / December 31, 2020
India	60.961.105.288
Indonesia	10.024.319.138
Nepal	3.103.916.201
Jumlah	74.089.340.627

India
 Indonesia
 Nepal
Total

37. OTHER IMPORTANT INFORMATION

The impact of the Covid-19 pandemic on the entity is that the Company's operational area is located in Gresik, East Java some time ago as an area that has been included in the PSBB Surabaya Raya since May 2020. According to this PSBB protocol reduction of manpower in the work / workshop area by 50% for companies that were still operating during the PSBB. The stipulation of this decision had an impact on the Company, namely a decrease in the volume of production for export. Since the PSBB was lifted on June 8, 2020 by the local government, the policy to reduce the number of workers has gradually begun to recover. In the case of the Company itself, it has not fully mobilized its workforce as it did before the PSBB period. The process of processing orders in the Company's workshop area is still not optimal considering that the main export market in India has continued to apply the Lockdown protocol since April 2020, especially in big business hub cities and some rural areas. Although based on the information obtained by the Company, the Lockdown protocol will end on July 22, 2020, but in reality until this explanation is published, the Lockdown protocol is still not certain when it will end.

37. INFORMASI PENTING LAINNYA (LANJUTAN)

Upaya yang dilakukan Entitas dalam mempertahankan kelangsungan usaha di tengah kondisi Pandemi Covid-19 adalah:

1. Memperluas pangsa pasar domestik yaitu dengan memperbesar volume perdagangan lokal. Penerapan upaya Entitas ini tentu tetap memperhatikan dan mematuhi ketentuan yang diberlakukan oleh pemerintah selama masa pandemik Covid-19 di Indonesia belum dinyatakan berakhir, terutama di wilayah-wilayah yang menjadi cakupan area operasional Entitas;
2. Entitas telah memulai ekspor berdasarkan order yang terus diperoleh dari pasar India khususnya yang berasal dari wilayah rural yang telah longgar/ tidak terkena protokol Lockdown walaupun dengan volume ekspor tidak terlalu besar. Namun pengiriman kepada konsumen dilakukan dengan *direct delivery* kepada pelanggan di rural area tersebut. Hal ini untuk mengurangi risiko distribusi dan transportasi yang mengalami pengetatan selama pemberlakuan protokol *lockdown* khususnya di kota-kota *business* hubungan India.

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

1. Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-00008.PPN/WPJ.11/KP.04/2021 pada tanggal 8 Januari 2021 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak Pertambahan Nilai Masa/Tahun Desember 2019 sebesar Rp. 4.704.345.478 setelah dikurangi dengan kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp. 12.667.076.
2. Berdasarkan surat Penawaran Pemberian Restrukturisasi Pembiayaan No. 1/333-3/0010A, tanggal 30 Maret 2021, Entitas mendapatkan persetujuan restrukturisasi dari PT Bank Syariah Indonesia Tbk (d/h PT Bank Syariah Mandiri) dengan nisbah bagi hasil Bank : Entitas = 2,02% : 97,98% dengan jangka waktu 12 bulan (lihat Catatan 12).
3. Berdasarkan surat Pengadilan Negeri Surabaya kelas 1A Khusus No. W14.U1/5906/HK.03/4/2021, tanggal 12 April 2021, Entitas menerima panggilan dan penyerahan Surat Permohonan Pembatalan Perdamaian Perkara No. 6/Pdt.Sus Pembatalan Perdamaian/2021/PN.Niaga.Sby. Jo. No 48/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN.Niaga.Sby yang telah diajukan oleh PT Versailles Indomitra Utama dan Glen Kurniawan Tirtaaatmadja.
4. Berdasarkan putusan pengadilan Negeri Surabaya No. 6/Pdt.Sus Pembatalan Perdamaian/2021/PN.Niaga.Sby. Jo. No 48/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN.Niaga.Sby pada tanggal 17 Mei 2021 mengenai Permohonan Pembatalan Perdamaian (Homologasi) pada Peradilan tingkat pertama (lihat Catatan 35), menimbang bahwa oleh karena Entitas telah membayar lunas seluruh hutang-hutangnya (lihat Catatan 14), maka mengingat peraturan perundang-undangan yang berlaku atau peraturan perundang-undangan yang berkaitan, mengadili:

1. Menolak permohonan Pembatalan Perdamaian PT Versailles Indomitra Utama dan Glen Kurniawan Tirtaaatmadja untuk seluruhnya;
2. Menghukum PT Versailles Indomitra Utama dan Glen Kurniawan Tirtaaatmadja untuk membayar biaya perkara yang sampai hari ini ditetapkan sejumlah Rp 1.509.000

39. TANGGUNG JAWAB DAN OTORISASI PENERBITAN LAPORAN

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan dan telah menyetujui untuk menerbitkan laporan keuangan pada tanggal 30 Juni 2021.

37. OTHER IMPORTANT INFORMATION (CONTINUED)

The efforts made by the Entity to maintain business continuity amid the conditions of the Covid-19 Pandemic are:

1. Expanding the domestic market share, namely by increasing the volume of local trade. The implementation of the Entity's efforts is of course still paying attention to and complying with the provisions imposed by the government during the Covid-19 pandemic in Indonesia has not been declared over, especially in areas that are the scope of the Entity's operational areas;
2. The Entity has started exporting based on orders that continue to be obtained from the Indian market, especially those from rural areas that have been loose / are not affected by the Lockdown protocol even though the export volume is not too large. However, delivery to consumers is carried out by direct delivery to customers in rural areas. This is to reduce the risk of distribution and transportation experiencing tightening during the implementation of the lockdown protocol especially in India's business relations cities.

38. EVENT AFTER REPORTING PERIOD

1. Based on decision of Director General of Taxes number KEP-00008.PPN/WPJ.11/KP.04/2021 dated January 8, 2021 regarding refund of tax overpayment of Value Added Tax period/year December 2019 amounting IDR. 4,704,345,478 after deducting the by Value Added Tax amounting to IDR. 12,667,076.
2. Based on the Letter of Offer for the Granting of Financing Restructuring No. 1 / 333-3 / 0010A, dated March 30, 2021, the Entity obtained restructuring approval from PT Bank Syariah Indonesia Tbk (formerly PT Bank Syariah Mandiri) with a profit sharing ratio of the Bank: Entity = 2.02%: 97.98% with a period of 12 months (see Note 12).
3. Based on the letter of the Surabaya District Court Class 1A Special No. W14.U1 / 5906 / HK.03 / 4/2021, dated April 12, 2021, the Entity receives a summons and submission of an Application for Cancellation of Settlement for Case No. 6 / Pdt.Sus Cancellation of Perdamaian / 2021 / PN.Niaga.Sby. Jo. No 48 / Pdt.Sus-PKPU / 2020 / PN.Niaga.Sby which has been submitted by PT Versailles Indomitra Utama and Glen Kurniawan Tirtaaatmadja.
4. Based on the decision of the Surabaya District Court No. 6 / Pdt.Sus Cancellation of Perdamaian / 2021 / PN.Niaga.Sby. Jo. No 48 / Pdt.Sus-PKPU / 2020 / PN.Niaga.Sby on May 17, 2021 regarding the Request for Cancellation of Peace (Homologation) at the first court of justice (see Note 35), considering that because the Entity has paid in full all its debts (see Note 14), then considering the prevailing laws and regulations or related laws and regulations, adjudicate:

1. Refusing the request for the Cancellation of the Peace of PT Versailles Indomitra Utama and Glen Kurniawan Tirtaaatmadja in its entirety;
2. Sentenced PT Versailles Indomitra Utama and Glen Kurniawan Tirtaaatmadja to pay the court fee which to date has been set at Rp. 1,509,000

39. RESPONSIBILITY AND AUTHORIZATION PREPARATION FOR

The Entity's management is responsible for the preparation of financial statements and has agreed to publish the financial statements on June 30, 2021